

**DAMPAK BUDAYA ASING TERHADAP GAYA HIDUP REMAJA DI DESA
GAPUK KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT**



Oleh

Muh.Hafifullah

NIM : 170602048

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

2021

**DAMPAK BUDAYA ASING TERHADAP GAYA HIDUP REMAJA DI DESA
GAPUK KECAMATAN BERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Skripsi
Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk
Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sosial
(S. Sos.)



Oleh

MUH.HAFIFULLAH

NIM : 170602048

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
2021

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Muh.Hafifullah, NIM: 17.0.60.2.048 dengan judul: DAMPAK BUDAYA ASING TERHADAP GAYA HIDUP REMAJA DI DESA GAPUK KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT, telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram.

pada tanggal, 28 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Dr. S. Ali Jadid Al-Idrus M.Pd.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Husnul Hidavati, S.Ag., M.Ag
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Nurudin, M.Si
(Penguji I)

Luthfatul Azizah, M.Hum.
(Penguji II)

Mengetahui,

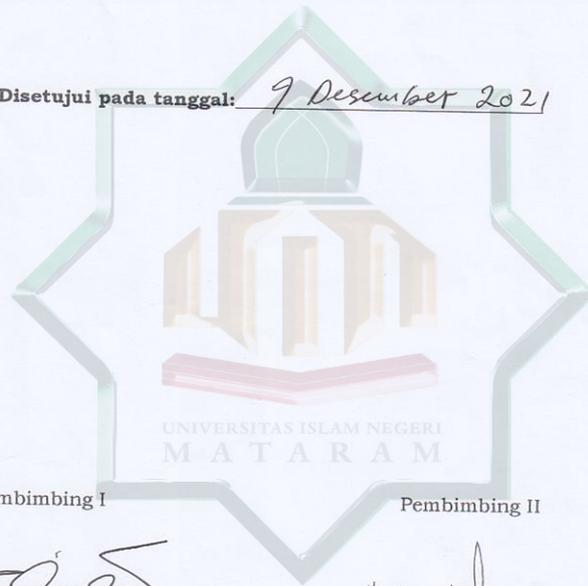
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd
NIP. 19660215199703031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

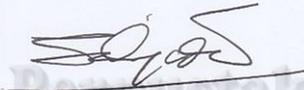
Skripsi oleh: Muh. Hafifullah, 170602048 dengan judul "Dampak Budaya Asing Terhadap Perilaku Gaya Hidup Remaja di Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 9 Desember 2021



Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. S. Ali Jadid Al-Idrus, M.Pd
NIP. 197807032007101003


Husnul Hidayati, S.Ag., M.Ag
NIP. 197608012006042001

Mataram, 7 Desember 2021Hal : **Ujian Skripsi****Yang Terhormat****Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama****Di Mataram***Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

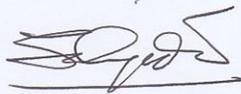
Nama Mahasiswa : **Muh. Hafifullah**
NIM : **170602048**
Jurusan/Prodi : **Sosiologi Agama**
Judul : **Dampak Budaya Asing Terhadap Gaya Hidup Remaja Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. S. Ali Jadid Al-Idrus, M.Pd
NIP. 197807032007101003



Husnul Hidayati, S.Ag., M.Ag
NIP. 197608012006042001

MOTTO

*Sesungguhnya kamu sekalian akan mengikuti sunnah orang-orang
sebelum kamu sejengkal demi sejengkal dan sehasta-demi sehasta
sehingga walau mereka masuk kesarang biawak, niscaya kamu
sekalian akan akan mengikuti mereka*

(H.R Muslim)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRROHMANIRROHIM

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Berkat rahmat dan karunia-nya sehingga penulis diberikan kesempatan dan kesehatan untuk dapat menyelesaikan proposal ini. Solawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad saw, kepada keluarganya, parasahabatnya, hingga akhir zaman.

Penelitian skripsi yang penulis ajukan Berjudul”dampak Budaya Asing Terhadap Gaya Hidup Remaja Di Desa Gapuk Kecamatan Gerung” dalam penyusunan dan penulisan proposal ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Sayyid Ali Jadid Al-Idrus M. Pd selaku pembimbing I dan Husnul Hidayati, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan, masukan-masukan dan koreksi yang mendetail, terus-menerus ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. Nuruddin M. Si sebagai ketua jurusan Sosiologi Agama.
3. Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M. Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah banyak membina dan membimbing selama peneliti melaksanakan studi di UIN Mataram
5. seluruh jajaran sivitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
6. seluruh informan di Desa Gapuk kecamatan gerung yang telah memberikan informasi seputar penelitian penulisan perposal skripsi
7. rekan-rekan seperjuangan, Suhaimi, Mandala, Asrof, Jeni, Zainul Dan Semua teman-teman Kelas Di Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama Jurusan Sosiologi Agama tanpa terkecuali.

Ucapan terimakasih yang terakhir dan yang paling istimewa untuk ayahanda tercinta H.Izzuddin dan ibunda Turkiah tersayang yang telah mebesarkan penulis dengan penuh kasih sayang. Sembah sujud sedalam dalamnya serta terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada beliau atas cinta dan kasih sayangnya dalam mendidik, membina, memberi, nasehat, dukungan, motivasi serta doa yang selalu tercurahkan hingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi.

Mataram, _____

Peneliti

Muh.Hafifullah

PERSEMBAHAN

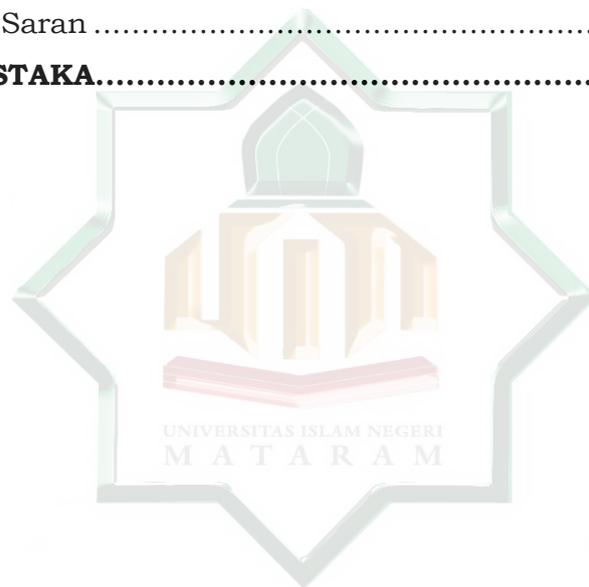


“Kupersembahkan skripsi ini untuk Almamaterku, semua guruku, yang pernah menerimaku sebagai muridnya, ibu tercinta dan bapak yang aku sayangi, saudara-saudaraku beserta teman-teman seperjuangan”.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiii
Bab I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah.....	9
C. TujuanandanManfaatPenelitian.....	9
D. RuangLingkupdan Setting Penelitian	10
E. TelaaahPustaka	12
F. KerangkaTeori	17
G. MetodePenelitian	35
H. SistemmatikaPembahasan	47
Bab II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	50
A. Gambaranumum Lokasi Penelitian.....	47
B. Bagaimana Pengaruh Budaya Asing Terhadap Gaya Hidup Remaja Di Desa Gapuk	63
C. Bagaimana Peroses Masukya Budaya Asing Terhadap Perilaku Gaya Hidup Remaja Di Desa Gapuk	70

Bab III PEMBAHASAN	78
A. Analisis Pengaruh Gaya Hidup Remaja Di Desa Gapuk	78
B. Analisis Factor Pengaruh Budaya Asing Terhadap Perilaku Perilaku Remaja Di Desa Gapuk	87
Bab IV PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	



Perpustakaan UIN Mataram

DAMPAK BUDAYA ASING TERHADAP GAYA HIDUP REMAJA DI DESA GAPUK KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

MUH. HAFIFULLAH
NIM : 170602048

Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa. Pada umumnya masa remaja dianggap mulai saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat anak mencapai usia matang secara hukum memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek efektif, lebih atau kurang dari usia pubertas. Remaja di Desa Gapuk kebanyakan meniru perilaku gaya hidup budaya orang barat yang bisa kita lihat dari perilaku keseharian mereka yang sering bersenang-senang dan tidak menghiraukan sebab dan akibat yang akan terjadi apa pun yang mereka lakukan

penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode ini digunakan untuk meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Dalam penggunaan metode kualitatif ini peneliti diharuskan untuk berinteraksi secara dekat dengan sumber informan, mengenal, mengamati serta mengikuti alur kehidupan informan secara wajar, karena peneliti pada penelitian ini adalah instrument kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data sehingga kehadirannya di lokasi tempat penelitian mutlak diperlukan.

Seperti yang di katakana Tribaut dan keliy yang merupakan pakar teori interaksi, yang mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling memengaruhi satu sama lain ketika dua orang lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain.

Budaya asing dalam mempengaruhi kehidupan remaja di Desa Gapuk dapat kita lihat dari perilaku keseharian mereka yang sering bersenang-senang tidak memikirkan kewajiban dan kepentingan dan tidak menghiraukan apa yang menjadi kewajiban yang di ajarkan orang tuanya dan tidak menjadi tuntunan perintah perintah orang tuanya. Kita lihat dari perilaku gaya hidup remaja yang hidonisme (gaya hidup yang bebas) yang tidak menghirawkan ajaran-ajaran orang tua dan malu untuk berpakaian lokal layaknya orang terdahulu dan menganggap berpakaian yang sudah di ajarkan oleh orang-orang terdahulu sudah katrok (tidak mengikuti zaman).

KATA KUNCI: Budaya Asing. Perilaku Gaya Hidup Remaja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya adalah seperangkat aturan dan norma yang dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat. Jika dilaksanakan oleh para anggotanya akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat diterima oleh semua masyarakat. Perkembangan gaya hidup modern di Indonesia saat ini dipengaruhi oleh arus globalisasi, yang mengakibatkan munculnya gaya hidup yang hedonisme. Demi menjalani gaya hidup moderen tersebut, tidak jarang masyarakat rela menghabiskan sebagian besar uang dan waktu yang dimilikinya. Hedonisme juga telah didefinisikan sebagai keadaan pikiran di mana kesenangan adalah keindahan tertinggi, dan pencarian kesenangan adalah doktrin yang merupakan gaya hidup yang ditujukan untuk pencarian kesenangan.¹

Gaya hidup remaja kadang dipengaruhi bermacam-macam faktor, menurut Kotler menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal antara lain : sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi. Sedangkan,

¹Kirgiz Ayca. (2014). Hedonism, A Consumer Disease of The Modern Age : Gender and Hedonic Shopping In Turkey : Global Media Journal. h - 586

faktor eksternal antara lain : kelompok referensi, keluarga, kelas social, dan kebudayaan.² Remaja di Desa Gapuk memiliki inisiatif sendiri untuk mengubah pola pikir, ilmu pengetahuan, fahsion dan gaya hidup karna di sebabkan oleh perubahan era globalisasi yang memaksa mereka untuk meywswaikan diri pada era ini. Gaya hidup merupakan bentuk kehidupan dan diidentifikasi melalui bagaimana seseorang individu menghabiskan waktu mereka dalam melakukan aktivitas, apa yang menjadi titik perhatian yang penting dalam lingkungan dan apa yang mereka pikirkan tentang dirinya dan lingkungan sekitarnya. Perubahan yang terjadi pada remaja seperti perilaku pada remaja adalah lingkungan sekitar menurut bentuk perilaku yang dimunculkan oleh remaja adalah hasil dari mereka bersosialisasi dengan orang-orang di sekeliling mereka.³

Oleh karena itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sebuah tanda bahwa dunia sudah memasuki era globalisasi modern. Pengaruh dari globalisasi, banyak masyarakat beranggapan bahwa era globalisasi modern membawa pengaruh perubahan yang positif dan efisein, namun ada juga yang beranggapan era globalisasi akan menimbulkan dampak perubahan yang negatif baik dalam perubahan perekonomian, politik dan budaya di Indonesia.

²Kotler, P & Amstrong, G. (1997). *Principlis of Marketing* Edisi 3, alih bahasa Sindoro dan Molan. Jakarta : Prenhanlindo, *h* - 583

³Sarwono, S.W. 1995. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Mengarah kepada nilai kebudayaan tertentu adalah memegang peranan yang dominan. Menurutnya bahwa sikap yang mengarah pada pemegangan dominan tertentu akan mempengaruhi sikap sikap lainnya.⁴ Pengaruh budaya asing terhadap remaja sangat kuat dan membuat banyak anak muda kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari remaja di Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok barat seperti, gaya pergaulan remaja saat ini semakin jauh dari tuntunan agama. Faktanya, sekarang banyak kalangan remaja di Desa Gapuk yang menjadikan tontonan sebagai tuntunan dan tuntunan hanya sebagai tontonan saja yang banyak para remaja abaikan.

Remaja di Desa Gapuk cenderung mengikuti perilaku gaya hidup orang barat seperti perilaku gaya hidup bebas yang bersifat hedonistic atau senang berhura-hura tanpa berpikir akibat yang akan ditimbulkan dari perbuatannya itu. Sebagai contoh dari segi perilaku gaya hidup remaja di Desa Gapuk Kecamatan Gerung, banyak perilaku para remaja yang tidak sesuai dengan norma agama bahkan dilarang dalam norma agama. Seperti penampilan, gaya berpakaian dan gaya bicarannya yang sudah mengikuti gaya hidup yang modern. Seperti yang di katakan Tribaut dan Kelly yang merupakan pakar teori interaksi, mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika

⁴Petrus Sarjonoprijo (1982), Psikologi Kepribadian, Jakarta: Rajawali.

dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi dalam setiap kasus interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain.⁵

Budaya barat yang demikian tersebut, sebenarnya tidak sepantasnya ditiru karena dapat merusak kepribadian bangsa Indonesia khususnya dalam bermasyarakat, dan merusak cara berpikir dengan gaya barat, tanpa menyadari dengan baik dampak budaya asing terhadap perilaku pemuda dan pemudi di Desa Gapuk, yang seharusnya dapat di jadikan sebagai pionir pembangunan pada masa sekarang dan terlebih masa yang akan datang.

Perilaku Gaya hidup Remaja Desa Gapuk sekarang ini sangat jauh berbeda, baik dari segi interaksi, pergaulan, maupun berbicara, seperti contoh perilaku gaya hidup remaja Desa Gapuk sekarang mengikuti gaya hidup yang modern dan kebarat-baratan, yaitu perilaku gaya hidup remaja seperti pola pikir yang lebih maju, baik terhadap pendidikan maupun tingkah laku, penampilan dan juga berbicara yang sudah mengikuti gaya hidup budaya asing, perubahan tersebut tidak akan pernah terjadi tanpa adanya sebab dan akibat.

⁵ Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja, (Dra. Faizah Noer Laela, Msi.), hlm. 148

Salah satu contohnya adalah kebiasaan orang-orang barat yang biasa kita saksikan baik di media elektronik, cetak maupun secara langsung seperti cara berpakaian dan mode yang telah menjadi budaya masyarakat kita khusus kalangan remaja. Pengaruh ini dapat merambat lebih cepat ke golongan bawah akibat artis-artis di jagad hiburan yang memiliki tingkat modernisasi yang lebih tinggi. Dari perilaku dan gayanya itulah di lihat sebagai contoh dan layak di tiru karena di anggap lebih maju dan modern.

Umumnya kalangan remaja Indonesia berperilaku ikut-ikutan tanpa selektif sesuai dengan nilai-nilai agama yang di anut dan adat kebiasaan yang mereka miliki. Para remaja merasa gengsi kalau tidak mengikuti perkembangan zaman meskipun bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama dan budayanya. Dan kini nilai-nilai kebudayaan kita semakin terkikis karena di sebabkan oleh pengaruh budaya Asing yang masuk ke Negara kita. Jika pengaruh-pengaruh di atas dibiarkan, mau apa jadinya generasi muda tersebut. Moral generasi bangsa menjadi rusak, timbul tindakan anarkis antara golongan muda.

Hubungannya dengan nilai nasionalisme akan berkurang karena tidak ada rasa cinta terhadap budaya bangsa sendiri dan rasa peduli terhadap masyarakat. Padahal generasi muda adalah penerus masa depan bangsa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ketahanan budaya bangsa, maka Pembangunan Nasional perlu bertitik-tolak dari upaya-upaya pengembangan kesenian yang mampu melahirkan “nilai-tambah

kultural”. Seni-seni lokal dan nasional perlu tetap dilanggengkan, karena berakar dalam budaya masyarakat. Melalui sentuhan-sentuhan nilai-nilai dan nafas baru, akan mengundang apresiasi dan menumbuhkan sikap positif terhadap pembaharuan dan pengayaan karya-karya seni. Di sinilah awal dari kesenian menjadi kekayaan budaya dan “modal sosial-kultural” masyarakat.⁶

Kehidupan masyarakat saat ini, pada umumnya, satu sama lain tidak saling mengenal dan interaksi-interaksi mereka didasari oleh kepentingan dan kebutuhan yang dilandasi pada hubungan sekunder, sehingga secara real media massa telah menjadi salah satu kebutuhan dalam berinteraksi didalam masyarakat perkotaann satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern, atau yang biasa juga disebut modernitas, maksudnya adalah siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Lebih lanjut dijelaskan David Chaney bahwa: gaya hidup adalah pola pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Dalam interaksi sehari-hari setiap orang dapat menerapkan suatu

⁶ Pengaruh Budaya asing Terhadap Kebudayaan Indonesia di Kalangan remaja, Putu Sdhvi Sita Institut Teknologi (PTIK) hlm 2.

gagasan mengenai gaya hidup tanpa harus menjelaskan apa yang dimaksud.

Penampakan luar juga menjadi konsep penting dalam lifestyle yang mana bahwa penampilan merupakan sarana yang paling mendasar dalam menampilkan gaya hidup. Gaya juga dapat dianggap sebagai suatu ekspresi sensibilitas, maksudnya adalah yaitu gaya dari area cita rasa apapun, merefleksikan atau mengekspresikan dalam beberapa cara, sikap, atau nilai-nilai tertentu. Namun seiring perkembangan zaman saat ini adanya pengaruh budaya Barat terhadap gaya hidup, mahasiswa yang diharapkan mempunyai kemampuan sebagai agent of change tersebut telah banyak berkurang.

Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.⁷

⁷ Pengaruh Budaya asing Terhadap Kebudayaan Indonesia di Kalangan remaja, Putu Sadhvi Sita Institut Teknologi (PTIK) hlm 7

Dari observasi awal telah peneliti lakukan di Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat pada tanggal 29 Oktober 2020. Peneliti menanyakan langsung kepada Sekdes Desa Gapuk yakni Bapak H. Zainuddin terkait dengan perilaku gaya hidup remaja. Perilaku gaya hidup remaja yang modern di maksud dalam hal ini adalah berpakaian mewah, rambut di warna warni. Gaya hidup pun sudah mengikuti dunia barat contohnya minum-minuman keras, berpakaian gaul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urian dari latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana proses masuknya budaya asing terhadap gaya hidup remaja di Desa Gapuk, Kecamatan Gerung ?
- 2) Bagaimana pengaruhi budaya asing terhadap gaya hidup remaja di Desa Gapuk, Kecamatan Gerung ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1 Tujuan penelitian :

Tujuan Penelitian Berdasarkan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a) Ingin mengetahui dampak budaya asing terhadap perilaku gaya hidup remaja di Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.
- b) Ingin mengetahui dampak apa saja yang di timbulkan oleh dampak budaya asing terhadap perilaku gaya hidup remaja di Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

2. Manfaat Penelitian:

Manfaat penelitian dapat di lihat dari dua yakni secara teoritis dan praktisi.

a) Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam mengkaji suatu fenomena masyarakat sebagai bahan informasi mengenai dampak budaya asing.

b) Praktisi

Dengan penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dampak budaya asing terhadap perilaku gaya hidup remaja di Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

a) Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk membatasi masalah-masalah penelitian guna memudahkan peneliti dalam memperoleh data terkait dengan fokus penelitian sehingga pembahasan akan lebih struktur, penelitian ini jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan ruang lingkup baik subyek, obyek, keterbatasan waktu, lokasi dan alokasi, kritik dan saran, pendapat sangat diharapkan, sehingga peneliti ini bisa disempurnakan pada kajian penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan sebagaimana yang tercakup dalam fokus penelitian diatas, yakni: dampak budaya asing terhadap perilaku gaya hidup remaja di Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi : pengertian dampak budaya asing, deskripsi teori, definisi remaja, jenis-jenis perilaku, faktor yang mempengaruhi gaya hidup, faktor pembentuk gaya hidup.

b) Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Yang merupakan tempat yang cocok untuk di teliti. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian adalah Desa Gapuk

Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu desa jauh dari perkotaan dan pengetahuan peneliti bahwa lokasi ini belum pernah ada yang meneliti di tempat tersebut.

E. Telaah Pustaka

Ada beberapa hasil telaah pustaka dengan penelitian ini yang kiranya dapat dijadikan sebagai rujukan sementara dalam proses penelitian yang sudah dilakukan di Desa Gapuk.

1. Skripsi yang berjudul Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi (Studi pada siswa SMA Negeri 9 Manado) oleh Olivia M. Kaparang, dengan tujuan penelitian untuk menganalisa gaya hidup remaja SMA Negeri 9 Manado dalam mengimitasi budaya pop Korea melalui televisi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dimana realita akan pengimitasian budaya pop Korea melalui televisi yang dilakukan oleh remaja SMA Negeri 9 Manado dalam gaya hidup mereka digambarkan apa adanya. Dalam penentuan informan, digunakan teknik purposive sampling dimana informan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, dalam hal ini yang dipilih adalah siswa/i SMA Negeri 9 Manado yang mengikuti

perkembangan budaya pop Korea dan mengimitasinya ke dalam gaya hidup mereka.

Untuk memperoleh data, dilakukan wawancara mendalam dan observasi langsung. Selain itu beberapa artikel yang diperoleh dari media cetak dan internet. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ke budaya moderen sedangkan korea lebih ke negara berkembangan. Juga terdapat perbedaan yang terletak pada fokus penelitian sebelumnya yakni pada remaja dan anak sekolah dan juga di lihat dari cara pengambilan sampel yang berbeda. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah para remaja di Indonesia terlebih khusus pada siswa SMAN 9 Manado mengimitasi budaya pop Korea yang saat ini sangat populer dalam kalangan masyarakat.

Budaya pop Korea yang diimitasi lebih kearah fashion Korea. Mereka tanpa ragu berpakaian layaknya remaja Korea atau artis-artis Korea di dalam keseharian mereka. Proses perkembangan dan pengimitasian mereka terhadap budaya pop Korea semakin meningkat sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi melalui media massa, terlebih khusus melalui televisi. Mereka rela menyediakan banyak waktu hanya untuk dapat menyaksikan sosialisasi budaya lain. Proses pengimitasian para remaja ini, memperlihatkan terjadinya sebuah

pergeseran kekaguman terhadap budaya sendiri. Nampak dengan jelas proses pergeseran budaya. Orang tua tak mampu mengarahkan anak mereka untuk tetap mengagumi dan mengimitasi budaya sendiri melainkan mengizinkan anak-anak mereka mengimitasi budaya pop Korea dengan cara berpakaian serta bergaya Korea. Hal ini membuktikan bahwa telah terjadi pergeseran budaya dan hal tersebut perlu ditindaklanjuti dari sekarang. Peran orang tua dan guru diperlukan dalam pengawasan akan perkembangan hidup para remaja dalam hal berhadapan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi dan komunikasi. Pihak pemerintah pun perlu turut memajukan budaya bangsa dan membuatnya menjadi lebih menarik sehingga para remaja jadi lebih tertarik untuk memajukan budaya bangsa.⁶

2. skripsi yang ditulis oleh Risanti Arshida Pratiwi dari Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Laptop Dan Gaya Hidup Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan laptop bagi mahasiswa, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan mereka atau tidak, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan analisis deskriptif sebagai

⁶ Olivia M Kaparang, "Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi (Studi Pada Siswa SMA Negeri 9 Manado)", *Jurnal Acta Duirna*, Vol. 2, 2013. Di akses pada tanggal 2 November 9:30 WIB

metode analisis datanya. Sumber data untuk penelitian ini adalah mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga dengan karakteristik duduk di semester 2 sampai dengan semester 8 dan menggunakan laptop di lingkungan kampus. Hasil penelitiannya adalah bahwa penggunaan laptop bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga berbeda-beda, tergantung pada Program Studi dan mata kuliah yang mereka ambil. Misalnya mata kuliah internet dan intranet, pemrograman *web*, keamanan jaringan, statistik pengantar akuntansi. Fungsi utama laptop bagi sebagian besar mahasiswa adalah untuk mengetik dan internet.

Persaman sekeripsi yang di tulis oleh peneliti sebelumnya yakni terletak pada penelitian Deskriptif kualitatif yang sama sama mencari data keadan secara sosial.perbedan yang terdapat pada skripsi sebelumnya yakni terletak pada perubahan mahasiswa UIN Sunan kalijaga yang menggunakan laptop dalam pembelajaran dan skripsi yang di tulis oleh peneliti Damapak Budaya asing terhadap gaya hidup remaja di Desa Gapuk kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Bahkan demi laptop mahasiswa UIN Sunan Kalijaga rela menghabiskan sebagian waktunya untuk berada di depan laptop. Penggunaan laptop bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga bisa dilihat dari intensitas atau lamanya waktu mereka menggunakan laptop. Baik itu di lingkungan kampus maupun tempat tinggal. Selain itu aktifitas mahasiswa seperti kuliah, bekerja dan

berorganisasi juga menjadi alasan mereka menggunakan laptop. Karena laptop praktis dan mudah dibawa sehingga bisa digunakan untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan kapan saja dan dimana saja mereka berada. Hasil teknologi seperti laptop bisa menimbulkan generasi *cyber* terutama pada mahasiswa.⁷

3. Dara Nur Zakyah, dengan judul skripsi perubahan sosial di Desa Linggajati, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, pada tahun 2006 dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan.

Sumber data penelitian ini adalah data primer yang di ambil langsung dari lapangan melalui wawancara dengan informan dari masyarakat Desa Linggajati, sedangkan data sukendar adalah data yang di ambil dari lembaga-lembaga pemerintah yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah wawancara dengan informan yang di pilih dan di observasi, data tersebut kemudian di analisis secara kualitatif dengan di sajikan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian. Persaman sekeripsi yang di tulis oleh peneliti sebelumny sama sama membahas tentang perubahan sedangkan perbedaanya teletak pada pokus peneltian.skripsi yang di tulis oleh DaraNur

⁷ Risanti Arshida Pratiwi, "Laptop Dan Gaya Hidup Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Skripsi* pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2009. Di akses pada tanggal 2 November 9:30 WIB

Zakyah yakni terletak pada perubahan sosial dan perubahan budaya asing yang merubah gaya hidup remaja di Desa Gapuk.

Setelah analisis data selesai, dilakukan penarikan kesimpulan dengan cara memahami dari data penelitian yang sudah tersaji. Dengan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial di Desa Linggajati, hasil penelitian ini merupakan adanya perubahan sosial di Desa Linggajati dari tahun 2006-2011. Hal ini membuktikan dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi di Desa Linggajati seperti perubahan mata pencaharian (perubahan status sosial) beberapa penduduk yang semula menjadi petani beralih sebagian menjadi pedagang dan menawarkan jasa karena mereka memanfaatkan keadaan bahwa adanya pengunjung yang datang ke Cipanas Galunggung di harapkan bisa menambah penghasilan setiap bulannya untuk menghidupi keluarganya.⁸

Perpustakaan UIN Mataram

⁸ Dara Nur Zakyah, "Perubahan Sosial di Desa Linggajati, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, 2006. Di akses pada tanggal 12 November 9:32 WIB

F. Kerangka Teori

1. Konsep Budaya

a. Pengertian Budaya

Definisi Kebudayaan Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek

budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.

Kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu. Bila dilihat dari bahasa Inggris kata kebudayaan berasal dari kata Latin *colera* yang berarti mengolah atau mengerjakan, yang kemudian berkembang menjadi kata *culture* yang diartikan sebagai daya dan usaha manusia untuk merubah alam. Banyak berbagai definisi dari kebudayaan, namun terlepas dari itu semua kebudayaan pada hekatnya mempunyai jiwa yang akan terus hidup, karena kebudayaan terus mengalir pada diri manusia dalam kehidupannya.

Kebudayaan akan terus tercipta, dari tempat ketempat, dari individu ke individu dan dari masa ke masa. Berdasarkan pendapat Koentjaraningrat di atas menggambarkan bahwa kebudayaan selalu akan mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu sehingga masyarakat yang memiliki kebudayaan itu harus tetap mengenal, memelihara dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki agar setiap perubahan yang terjadi tidak menghilangkan karakter asli dari kebudayaan itu sendiri.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam

pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan bendabenda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

b. faktor yang mempengaruhi

Indonesia telah berakulturasi dengan berbagai kebudayaan dalam waktu yang lama. Letak strategis Indonesia yang berada pada jalur 2 pusat perdagangan internasional pada masa lampau, India dan Cina, memberi pengaruh besar kebudayaan pribumi. Dengan terjadinya pencampuran antara dua budaya tersebut maka mengembangkan kebudayaan asli setempat. Menjaga dan melestarikan budaya Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada dua cara yang dapat dilakukan masyarakat khususnya sebagai generasi muda dalam mendukung kelestarian budaya dan ikut menjaga budaya lokal.⁸ yaitu :

1. Culture Experience

Culture Experience Merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara terjun langsung kedalam sebuah pengalaman kultural. contohnya, jika kebudayaan tersebut berbentuk tarian, maka masyarakat dianjurkan untuk belajar dan

⁸ <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/303>

berlatih dalam menguasai tarian tersebut, dan dapat dipentaskan setiap tahun dalam acara-acara tertentu atau di adakannya festival-festival. Dengan demikian kebudayaan lokal selalu dapat dijagakelestariannya.

2. Culture Knowledge

Culture Knowledge Merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara membuat suatu pusat informasi mengenai kebudayaan yang dapat difungsionalisasi ke dalam banyak bentuk. Tujuannya adalah untuk edukasi ataupun untuk kepentingan pengembangan kebudayaan itu sendiri dan potensi kepariwisataan daerah. Dengan demikian para Generasi Muda dapat memperkaya pengetahuannya tentang kebudayaannya sendiri. Selain dilestarikan dalam dua bentuk diatas, kebudayaan lokal juga dapat dilestarikan dengan cara mengenal budaya itu sendiri.⁹

Indonesia di kenal sebagai negara multi etnis dan agama, dari situlah Indonesia memiliki ragam Budaya yang berbeda-beda. Di setiap budaya tersebut terdapat nilai-nilai sosial dan seni yang tinggi. Pada kondisi saat ini kebudayaan Indonesia kini kian memudar secara perlahan. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya teknologi yang akhirnya dapat memberikan

⁹ Hauschild, Susanne, Thomas Licht, and Wolfram Stein. "Creating a knowledge culture." *The McKinsey Quarterly* (2001): hlm.,74-74.

dampak negatif terhadap kebudayaan asli Indonesia. Dengan banyak berkembangnya media elektronik, kebudayaan barat dapat dengan mudah masuk ke Indonesia, sehingga mulai mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat Indonesia. Dampak yang dihasilkan oleh budaya asing ada positif dan negatif antara lain :

1. Dampak positif

Dampak positif misalnya, kreatifitas, inovasi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hidup disiplin dan profesionalitas dalam lain-lain. Namun dalam karya tulis lebih fokus pada dampak negatif kebudayaan asing terhadap kebudayaan Indonesia khususnya di kalangan remaja.

2. Dampak negatif

Dampak negatifnya kebudayaan asing atau barat terhadap masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja sudah sampai tahap memprihatinkan karena ada kecenderungan para remaja sudah melupakan kebudayaan bangsanya sendiri. Budaya ikut-ikutan atau lath terhadap cara berpakaian akulturasi Para remaja tidak ingin ingin dikatakan kuno, kampungan kalau tidak mengikuti cara berpakaian ala barat karena dinilai modern, tren dan mengikuti perkembangan zaman meski memperlihatkan auratnya yang dilarangan oleh ajaran

agama maupun bertentangan dengan adat istiadat masyarakat secara turun temurun.¹⁰

c. Gaya Hidup

1. Pengertian Gaya Hidup

Gaya Hidup Adalah Bagian Dari Kebutuhan Sekunder Manusia Yang Bisa Berubah Bergantung Zaman Atau Keinginan Seseorang Untuk Mengubah Prilaku, Polapikir Dan Penampilan. Istilah Gaya Hidup Pada Awalnya Di Buat Oleh Psikolog Austria, Alfred Adler Dan Ferdinand The Bull, Pada Tahun 1929.

Gaya Hidup Bisa Dilihat Dari Cara Berpakaian, Kebiasaan, Dan Lain Lain. Gaya Hidup Bisa Dinilai relatif Tergantung Penilaian Dari Orang Lain. Gaya Hidup Juga Bisa Di Jadikan Contoh Dan Jugak Bisa Dijadikan Hal Tabu. Contoh Gaya Hidup Baik : Makan Dan Istirahat Secara Teratur, Makan Makanan 4 Sehat 5 Sempurna. Contoh Gaya Hidup Tidak Baik : Berbicara Tidak Sepatutnya, Makan Sembarangan, Dan Lain Lain.

Gaya hidup dapat mencerminkan sikap dari individu, mulai dari memilih busana, mencari tempat tongkrongan, menjalani proses belajar, memperhatikan penampilan, memilih tempat hiburan sampai cara bergaul dan memilih teman. Pola tindakan ini bisa dilihat di

¹⁰ AFFAN, M. Husin. Membangun kembali sikap nasionalisme bangsa Indonesia dalam menangkal budaya asing di era globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 2016, 3.4.

perilaku mahasiswa sosiologi yang sangat berbeda dengan mahasiswa yang berada diluarnya dilihat dari cara berpakaian. Cara berpakaian yang sedikit eksklusif dari lainnya mengindikasikan bahwa gaya hidup yang dimiliki oleh mahasiswa sosiologi tergolong sebagai kelompok

atas. Mahasiswa sosiologi berpenampilan sangat eksklusif, yang mana mereka dapat dengan mudah mengikuti arus nge-trend sehingga mereka lebih terupdate untuk masalah fashion atau berpakaian yang kemudian ini menyebabkan mereka lebih menonjol dari mahasiswa jurusan lainnya.

2. Macam Macam Gaya Hidup

. *Lifestyles* merupakan salah satu kebutuhan sekunder manusia yang di mana bisa mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman. Karena perkembangan era lah yang membuat mereka mengubah pola hidupnya. Bahkan terkadang mereka juga tak segan-segan mengeluarkan banyak dana untuk mengikuti trend agar tak di cap kuno apalagi kuper.

Maka dari itu, ada beberapa hal tentang gaya hidup masyarakat di kehidupan modern yang perlu diperhatikan. Beberapa diantaranya memberi dampak baik dan di sisi lain juga menyimpan beberapa dampak buruk yang kapan saja bisa merugikan diri sendiri maupun masyarakat. So, bijaklah dalam menjalani kehidupan walau Anda dan

kita semua tahu bahwa hidup hanyalah sekali dan buatlah itu menjadi berarti.¹¹

Kehidupan zaman *now* perlu diperhatikan, karena bukan hanya teknologi saja yang berkembang tetapi bahasa dan tingkah laku masyarakat juga ikut berkembang. Maka dari itu, penting bagi kita semua untuk mengetahui macam-macam *lifestyles* yang kini marak di tengah masyarakat terutama Indonesia.

a. Modern of Lifestyle

Dalam zaman ini di mana masyarakatnya memiliki sikap praktis dan berpikir lebih modern mengikuti arus globalisasi. Bahkan banyak orang yang berlomba-lomba membeli dan memiliki barang-barang mahal, *trendy* dan *branded* supaya tak dihina kuno. Digital *lifestyles* merupakan salah satu istilah populer juga digunakan untuk menggambarkan masa ini. Teknologi dalam era ini sangat berpengaruh untuk mencapai kehidupan yang efisiensi dan meningkatkan produktivitas manusia.

b. Healthier Live In Lifestyle

Di sisi lain selain hidup modern, beberapa masyarakat juga memilih untuk memiliki pola kehidupan yang sehat, artinya sehat dalam tubuhnya, jiwanya karena selalu melakukan hal-hal positif dan makan-makanan yang bersih dan terjamin kualitas gizinya.

¹¹ Kaparang, Olivia M. "Analisa gaya hidup remaja dalam mengimitasi budaya pop Korea melalui televisi." *Acta Diurna Komunikasi* 2.2 (2013).

c. Thrift Lifestyle (Gaya Hidup Hemat)

Hidup hemat tak berarti mengurangi setiap kebutuhan pokok atau bahan pangan tetapi guna mengontrol kehidupan di masa mendatang dengan cara menyisihkan sebagian dana untuk ditabung serta menahan diri untuk tidak membeli suatu hal atau barang yang tak penting nan bermanfaat. Karena jika memilih jenis pola kehidupan satu ini tentunya masyarakat akan hidup bahagia juga terhindar dari sikap boros serta rakus terhadap segala hal.

d. Lifestyles Free (Pola Hidup Bebas)

Satu ini mungkin sudah jelas di telinga kita di mana *lifestyle* yang berasaskan kebebasan ini juga sangat erat kaitannya dengan keadaan perkembangan zaman sekarang. Juga pastinya kehidupan bebas memberikan dampak positif serta negatif baik bagi diri sendiri maupun orang lain.¹²

Mungkin kita semua tahu bahwa segala sesuatu pasti menyimpan berbagai hal baik itu sisi positif dan negatif bahkan segala sesuatu di muka bumi ini juga memiliki konsekuensinya, bahkan jika kita melakukan hal baik maka kita akan mendapat respon baik juga sama halnya dengan melakukan hal buruk juga bisa menghantarkan sebuah balasan buruk pula.

¹² Dewi, M. N. (2015). Pengaruh gaya hidup (*lifestyle*), harga, promosi terhadap pemilihan tempat tujuan wisata (*destination*) studi kasus pada konsumen artojaya tour & travel surabaya. *Jurnal Strategi Pemasaran*, hlm.13.

Maka dari itu, apapun jenis gaya hidup Anda pastikan bisa memberikan manfaat dan tak membahayakan bagi diri sendiri maupun orang lain. Bijaklah dalam memilih suatu hal di era globalisasi seperti sekarang ini. Jangan sampai tergerus apalagi terlena dengan perkembangan yang serba wah dan praktis. Lakukan yang terbaik untuk hasil baik.

Gaya hidup remaja sendiri membuat adanya perubahan yang dilakukan sebagai bentuk ekspresi diri. Dimana seperti yang dibenarkan oleh Chaney, cara khusus yang dipilih oleh seseorang untuk mengekspresikan diri, tak disangsikan merupakan bagian dari usahanya mencari gaya hidup pribadinya. Sekarang ini dalam kehidupan para remaja telah mengenal gaya hidup yang modern, hal itu terlihat dari cara mereka untuk memilih dan mengenakan barang-barang atau pun memilih tempat untuk berbelanja yang bermerk.

3. Teori Prilaku Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi kebersamaan dengan orang lain. Teori Psikoanalisa misalnya, menyatakan bahwa manusia memiliki pertimbangan moral sosial (super ego) ketika dihadapkan pada pilihan-pilihan berperilaku. Sedangkan ilmu humaniora menjelaskan

realitas sosial sebagai sebuah organisme hidup dalam bentuk teori-teori sosial tentang kehidupan manusia dalam bentuk masyarakat.¹³

Menurut Arthur S. Rober, “Perilaku atau tingkah laku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, proses, operasi-operasi dsb. Singkatnya, respon apapun dari organisme yang bisa diukur”.

Menurut Zimmerman dan Schank, Perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Individu memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.¹⁴

Perilaku seseorang didorong oleh motivasi. Pada titik ini motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku.⁵⁰ Perilaku juga merupakan hasil interaksi antara karakteristik kepribadian dan kondisi sosial serta kondisi fisik lingkungan.

Istilah sosial memiliki arti yang berbeda-beda sesuai pemakaiannya. Istilah sosial pada ilmu sosial merujuk pada objeknya, yaitu masyarakat. Selain itu, sosial itu berkenaan dengan perilaku

¹³Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemanusiaan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 4.

¹⁴Wijaja Kusuma, *Pengantar Psikologi*, (Batam: Interaksara, 1999), ed. XI, jil. II, hlm. 82

interpersonal individu, atau yang berkaitan dengan proses-prosessosial.¹⁵

a. Bentuk-bentuk Prilaku Sosial

Islam mengimbangi hak-hak pribadi, hak orang lain dan hak masyarakat, sehingga tidak timbul pertentangan. Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah. Bentuk perilaku sosial yang harus dikembangkan sebagai berikut:

1) Menghormati orang lain

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, banyak sekali perbedaan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. baik dilihat dari cara pandang, kepribadian dan tingkah laku. Maka dari itu sangat dibutuhkan sikap saling menghormati agar tercipta suatu keharmonisan dalam pergaulan maupun dalam bermasyarakat. Menghormati merupakan perilaku yang tumbuh dari seseorang dan dapat menempatkan dirinya dalam suasana maupun lingkungannya ketika ia dihadapkan dengan berbagai perbedaan.

¹⁵Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 27.

Sikap saling menghormati memiliki banyak manfaat dalam pergaulan. Tidak hanya menjamin kenyamanan dalam bergaul, sikap menghormati ini nantinya juga akan kembali kepada kita sendiri.

2) Tolong Menolong

Islam tidak hanya membahas tentang bagaimana hubungan antara hamba dengan tuhan. Islam juga membahas tentang bagaimana hubungan manusia dengan manusia yang lain. Salah satu perilaku yang dianjurkan dalam ajaran Agama ialah bagaimana perilaku seorang individu untuk saling tolong menolong.

Perilaku tolong-menolong antar satu sama lain. Selain itu, perilaku tolong-menolong juga bisa menciptakan persatuan ditengah perbedaan, baik itu di dalam Agama, ras, dan suku.

3) Sopan santun

Kesopanan disini merujuk pada kesediaan kemampuan raga atau tendensi pikiran untuk memelihara sikap, cara dan hal-hal yang dianggap layak dan baik dimata masyarakat. Melalui cara berpakaian, berperilaku, bersikap, berpenampilan, dan lain-lain. Orang yang sopan mencoba bertindak sebaik mungkin seperti yang bisa diterima dan dihargai masyarakat. Kesopanan adalah seni. Sebagian muncul dalam bentuk opini dari hasil pendidikan. Alasannya adalah pendidikan yang menyeluruh akan secara natural

merembeskan kesopanan pada orang terkait. Masalahnya, tidak semua pendidikan bersifat memadai dan menyeluruh sehingga tidak memberikan cukup ketahanan diri pada penerimanya. Selain itu, kesopanan juga tidak bisa diharapkan muncul begitu saja dari semua bentuk pendidikan.⁶² Meski demikian, kesopanan adalah perilaku khas yang sebenarnya bisa kita dapatkan, kuasai dan kendalikan.

. Diantara perilaku yang berkaitan erat dengan sopan santun adalah:

1) Etika Berbicara

Diantara tata krama berbicara adalah memperhatikan apa yang bicarakan oleh orang lain dan bersikap ramah. Tata karma dalam berbicara adalah bersikap ramah kepada orang yang diajak bicara pada saat dan sesudahnya termasuk etika yang baik agar mereka tidak jenuh di tengah-tengah pembicaraan.

2) Etika Bercanda

Salah satu tata krama bercanda adalah tidak berlebihan dalam bergurau dan bermain, karena hal itu dapat melupakan orang Islam dari kewajiban yaitu beribadah kepada Allah. Banyak bergurau juga dapat mematikan hati, mewariskan sikap bermusuhan, dan membuat anak kecil bersikap berani kepada orang dewasa.

3) Peka dan Peduli

Kepedulian tentunya harus bersumber dari hati yang tulus tanpa sebuah noda kepentingan. Disaat seseorang bersedia membantu, menolong dan peduli pada orang lain namun berdiri dibalik sebuah kepentingan, maka sesungguhnya dia sedang terjebak dalam kepedulian tanpa hati nurani, sebuah kepedulian tanpakeikhlasan.

4. Konsep Remaja

a. Remaja

Menurut Mappiare masa remaja berlangsung antara usia 12 - 21 tahun bagi wanita dan 13 - 22 tahun bagi pria. Rentang usia ini dapat dibagi menjadi dua bagian: yaitu 12/13 tahun sampai 17/18 tahun disebut sebagai remaja awal, dan 17/18 tahun sampai 21/22 tahun sebagai remaja akhir.¹⁶

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut dengan adolescence yang berasal dari bahasa Latin adolescere yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitive memandang remaja sebagai masa puber, di masa remaja tidak berbeda dengan masa periode lainnya dalam rentang kehidupan. Anak sudah dianggap dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berfikir remaja ini

¹⁶ *Bimbingan Konseling Keluarga dan remaja*, (Dra. Faizah Noer Laela, M.Si.), hlm.127

memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan .¹⁷

Sebetulnya fase remaja belum mempunyai tempat yang jelas, artinya mereka sudah tidak termasuk anak-anak tetapi juga belum dapat diterima secara penuh untuk masuk ke masyarakat dewasa. Remaja berada diantara anak dan orang dewasa, oleh karena itu remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikhisnya (Monks dkk, 1989). Namun yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja yakni merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial baik dilihat pada aspek kognitif, emosi maupun fisik.

Perkembangan intelektual yang terus-menerus menyebabkan remaja mencapai tahap berfikir operasional formal. Tahap ini memungkinkan remaja mampu berfikir secara lebih abstrak, menguji hipotesis, dan mempertimbangkan apa saja peluang yang ada padanya dari pada sekedar melihat apa adanya. Kemampuan intelektual seperti ini yang membedakan fase remaja dari fase-fase sebelumnya. ¹⁸

¹⁷ *Bimbingan Konseling Keluarga dan remaja*,(Dra. Faizah Noer Laela, M.Si.),h.128

¹⁸ *Ibid* hlm.129-130

b. Ciri-ciri Masa Remaja

Adapun ciri-ciri remaja dan juga disebut sebagai salah satu kategori seseorang itu bisa disebut dalam golongan remaja adalah.

1. Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya dalam mengemukakan pendapatnya. Ini kemudian dapat menciptakan suatu ketegangan dan perselisihan, dan bisa juga menjauhkan remaja tersebut dari keluarganya maupun lingkungannya.
2. Remaja lebih mudah terpengaruh oleh kebiasaan temen-temennya dan lingkungannya dari pada ketika mereka masih menginjak usia dini
3. Remaja bisa mengalami perubahan fisik, baik itu dari segi pertembuhan baik itu seksualitas
4. Remaja sering menjadi percaya diri dan ini tumbuh bersama dengan emosional yang terus meningkat.¹⁹

¹⁹ Aplikasia: Jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama 17 (1), 25-32, 2017

G. Metode penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, metode ini digunakan untuk meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Dalam penggunaan metode kualitatif ini peneliti diharuskan untuk berinteraksi secara dekat dengan sumber informan, mengenal, mengamati serta mengikuti alur kehidupan informan secara wajar, karena peneliti pada penelitian ini adalah instrument kunci.²⁰ Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, adalah karena pada penelitian kualitatif ini memiliki dasar deskriptif dimana peneliti sebagai instrument kunci yang dapat dipergunakan untuk memahami lebih mendalam serta bisa ikut serta dalam kehidupan dan keseharian para informan yang akan diteliti guna untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data sehingga kehadirannya di lokasi tempat penelitian mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti perlu digambarkan secara jelas dalam laporan penelitian. Perlu juga dijelaskan apakah kehadiran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat penuh, atau pengamat partisipan. Demikian juga perlu dijelaskan

²⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.23-24.

apakah subyek atau informan mengetahui kehadiran penelitian dalam statusnya sebagai peneliti.²¹

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian, subjek diartikan sebagai individu, benda, maupun organisme lainnya yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh seseorang peneliti. Istilah subjek yang digunakan oleh peneliti yaitu responden dan data real yang dapat memberikan informasi atau sesuatu yang dibutuhkan oleh seorang peneliti.

2. Lokasi penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah di Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Alasan peneliti memilih lokasi di lingkungan kebun talo adalah karena peneliti sangat memahami karakteristik masyarakat, dikarenakan sering berbaur dengan masyarakat sekitar.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

²¹*Ibid., hlm.15.*

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data pada penelitian ini adalah masyarakat yang hidup di lingkungan tempat penelitian.²²

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti.²³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari orang lain atau lewat dokumen, seperti makalah, majalah, buku, jurnal dan internet.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang sudah ditetapkan.²⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

²²*Ibid.*, hlm.308.

²³*Ibid.*, hlm,309.

²⁴*Ibid.*, hlm.309.

a. Observasi

Pengamatan secara sistematis terhadap objek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indra untuk mendapatkan data atau informasi yang benar dan lengkap. Melalui observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.²⁵

1) Observasi Partisipan adalah suatu bentuk dimana peneliti adalah bagian dari keadaan ilmiah tempat dilakukannya observasi. Dalam observasi ini peneliti dapat menjadi anggota dari sebuah kelompok sumber data dengan beberapa cara, atau dapat pula peneliti bekerja sama dengan sumber data agar dapat mengamati secara langsung dengan ikut serta melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.²⁶ Dengan tujuan agar peneliti dapat merasakan suka dan duka sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka peneliti akan memperoleh data lebih lengkap, tajam, sampai mengetahui pada tingkah makna dari setiap perilaku yang tampak.²⁷

²⁵*Ibid.*, hlm. 310.

²⁶James A.Black, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 1999), hlm.289.

²⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.384.

2) Observasi Non Partisipan, Observasi ini merupakan suatu bentuk observasi yang dimana peneliti mengamati tingkah laku sumber data dalam keadaan alamiah, tetapi tidak melakukan partisipan terhadap kegiatan di lingkungan sumber data.²⁸ Dengan kata lain peneliti tidak ikut langsung pada kegiatan orang yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti hanya menjadi penonton saja tanpa harus terjun langsung ke lapangan.

Adapun observasi yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, untuk mencari tahu kebutuhan peneliti ketika di lapangan. Disini peneliti hanya mengamati kegiatan keseharian masyarakat dalam melakukan aktivitas, hal ini dikarenakan peneliti mengamati perubahan gaya hidup di Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

²⁸*Ibid,,hlm.289.*

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang akan diwawancarai melalui komunikasi langsung.²⁹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁰

a) Wawancara terstruktur, lebih merujuk kepada teknik pengumpulan data, apabila peneliti sebagai pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dilapangan tempat penelitian. Oleh karena itu peneliti telah menyiapkan instrument pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannyapun sudah disiapkan. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat setiap informasi yang sudah diperoleh.³¹

b) Wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak memiliki pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis

²⁹Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11, No.1, Maret 2007; hal 35-40.

³⁰Ibid., hlm.317.

³¹Ibid, hlm.319.

dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³²

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, dimana yang akan peneliti wawancarai antara lain, tokoh adat, tokoh agama, masyarakat setempat, dan remaja yang ikut serta dalam melengkapi skripsi penulis. Karena proses pengumpulan datanya dilakukan secara sistematis dan terarah. Sehingga poin-poin penting dari informan bisa didapatkan secara tepat dan cepat guna untuk mempersingkat waktu penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau karya tentang sesuatu yang pernah terjadi dimasa lalu, yang bisa berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto. Dokumen tertulis yaitu berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita. Di samping itu adapula material budaya, atau hasil karya seni yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam melakukan penelitian.³³

Maka dalam penelitian ini studi dokumentasi sangatlah

³²*Ibid.*, hlm.320.

³³*Ibid.*, hlm.384.

dibutuhkan dalam proses penelitian, karena dalam teknik pengumpulan data perlu adanya dokumen-dokumen yang relevan dengan kasus yang akan diteliti yang bertujuan untuk memperkuat penelitian ilmiah. Sehingga data yang dibutuhkan akan mudah didapatkan seperti, sumber-sumber tertulis berupa dokumen tertulis, makalah penelitian terdahulu, maupun buku-buku yang relevan dengan hasil yang akan diteliti.

Adapun dokumentasi yang akan peneliti cari adalah : profil lembaga desa (letak geografis desa, batas desa, wilayah desa, struktur desa, keadaan masyarakat, profesi masyarakat, mata pencarian, dan lain-lain), hasil dokumentasi kegiatan, maupun data-data lainnya yang akan diperlukan dalam proses penelitian.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan bahan-bahan lain, sehingga data yang terkumpul mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Ada dua proses analisis data pada saat melakukan penelitian lapangan yaitu: 1) analisis sebelum di lapangan dan 2) analisis selama di lapangan.³⁴

³⁴ Afifudi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.183.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data dan informasi melalui aktivitas analisis dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga proses yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan. Sehingga dengan mereduksi data dengan cara merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, dan membuat kategorisasi, maka peneliti tetap berada dalam data.³⁵

Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama melakukan penelitian, karena pada saat melakukan penelitian pasti terdapat banyak penemuan-penemuan baru yang tidak dikenal, dan belum memiliki pola yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian.

³⁵ *Ibid*, hlm.184.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *men-displaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat digunakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini yang paling banyak digunakan untuk menyajikan data adalah penelitian kualitatif atau teks dengan kata sifat naratif.³⁶

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk proses pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan menyimpulkan temuan-temuan atau data-data yang berkaitan dengan interaksi, kegiatan dan kordinat

³⁶ *Ibid.*, hlm. 192

³⁷ Salim, agus. 2002, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, Yogyakarta hlm., 345.

lingkungan yang akan di teliti untuk merujuk ke penelitian berikutnya.

4. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data ini, peneliti akan berusaha memaparkan usaha-usaha yang dilakukan agar sesuai antara keabsahan data dengan temuan. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam melakukan penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawar, analisis kasus negative, dan *member chek*.³⁸

Berdasarkan uraian tentang uji keabsahan data di atas, maka peneliti akan menggunakan teknik keabsahan data dengan teknik triangulasi.

- a. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Denzin dalam Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini peneliti

³⁸*Ibid.*, hlm.368.

menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton dalam Lexy J. Moleong triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton dalam Lexy J. Moleong terdapat dua strategi, yaitu.³⁹

(1). pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

(2). pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni

³⁹ MOLEONG, Lexy J. Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi. 2007. Hlm 35

wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada proposal ini membahas tentang bab-bab sebagaimana penelitian kualitatif ini terdiri dari empat bab sebagai berikut:

BAB I

Poin penting yang peneliti buat pada Bab I ini merupakan proposal yang menjadi acuan penting dalam pembuatan skripsi. Sebagai pendahuluan sebuah penelitian kualitatif. Pada bab ini peneliti merencanakan dan menyiapkan strategi-strategi penelitian yang benar demi mendapatkan hasil yang terbaik ketika meneliti. Proposal pada bagian ini dijelaskan mulai dari judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan hingga rencana jadwal kegiatan.

BAB II

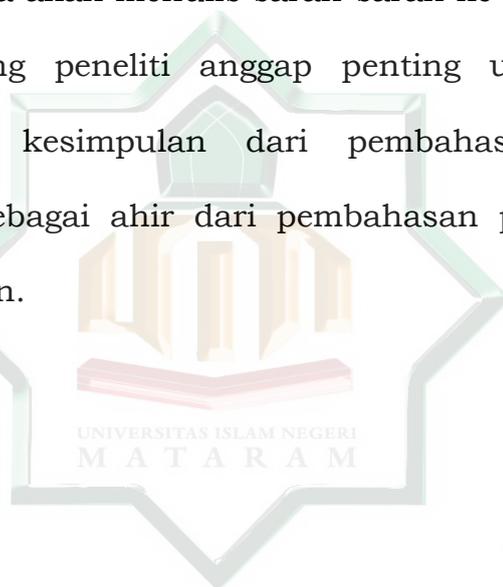
Pada Bab II yang menyajikan paparan data dan temuan, peneliti akan mengungkapkan seluruh data dan temuan dilapangan selama peneliti melakukan penelitian dan semaksimal mungkin tidak keluar dari apa yang peneliti rencanakan dan ajukan pada bab sebelumnya. Dalam hal ini tentunya peneliti akan memaparkan data apa adanya sehingga peneliti tidak mencampuri fakta yang ada dilapangan.

BAB III

Pada bab III peneliti akan menjelaskan tentang dampak budaya asing terhadap perilaku remaja di desa Gapuk Kecamatan Gerung. Bentuk-bentuk yang mempengaruhi gaya hidup remaja adalah sebagai berikut: *Pertama:* melihat bagaimana gaya hidup remaja di desa Gapuk, *Kedua:* melihat faktor-faktor yang mempengaruhi budaya asing terhadap perilaku remaja di desa Gapuk , *Ketiga:* bentuk-bentuk budaya asing di desa Gapuk . dan yang ke *empat:* perilaku remaja di desa Gapuk.

BAB IV

Sebagai bab selanjutnya atau bab penutup pembahasan yang akan peneliti uraikan disini adalah penarikan kesimpulan dari analisis terkait data-data yang sesuai dengan masalah yang telah peneliti rumuskan pada bab I. bukan hanya kesimpulan, namun pada bagian ini peneliti juga akan menulis saran-saran ke stake holder yang terkait yang peneliti anggap penting untuk dilakukan. mencakup kesimpulan dari pembahasan, serta kata penutup sebagai akhir dari pembahasan pada bagian akhir penyusunan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DAN TEMUAN DATA

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Deskripsi atau gambaran daerah penelitian di maksud untuk memberikan gambaran daerah di mana penelitian di laksanakan mulai tgl 15 september tahun 2021 smapai dengan. Gambaran penelitian di perlukan sebagai petunjuk pembahasan hasil penelitian. Oleh karena itu deskripsi daerah penelitian merupakan gambaran awal dari hasil penelitian secara keseluruhan.

1. Sejarah Singkat Desa Gapuk

Desa Gapuk merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Gerung yang berjarak ± 2 Km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan dan ± 3 Km dari Pusat Pemerintahan Kabupaten.

Desa Gapuk merupakan salah satu dari 11 Desa dan 3 Kelurahan yang ada di wilayah kecamatan Gerung, Desa Gapuk merupakan Desa induk yang lahir pada tahun 1917, dimana lahirnya Desa disaat situasi Negara Indonesia dalam perang melawan penjajahan Belanda, yang dipimpin oleh Aq. Gorak dari Gapuk, pada pemerintahan ke-2 (dua) dipimpin oleh seorang raden yang bernama Lalu Mohali dari Gerung, pada pemerintahan ke-3 (tiga) yang di pimpin oleh Lalu Jinade dari Gerung dan pada

periode ke-4 (Empat) dipimpin oleh H. Mahidi dari Dusun Mesanggok, pada priode ke-5 (Lima) di pimpin oleh H.Sarapudin dari Dusun Gapuk, pada tahun 1966 – 1970. Priode ke-6 (Enam) dijabat oleh H. Mas'udin pada tahun 1970 – 1983, sedangkan pada tahun 1983 – 1984 dijabat sementara oleh H. Lalu Juarsih, Priode ke-7 (Tujuh), sedangkan pada tahun 1984- 1992 dijabat kembali oleh H.Mas'udin dari Dusun Mesanggok pada priode ke-8 (Delapan), dan pada priode ke-9 (Sembilan) di jabat oleh Drs.Tauni pada tahun 1992 – 2002 dengan melihat perkembangan yang memungkinkan / adanya lampu hijau dari Kabupaten Lombok Barat untuk melaksanakan pemekaran dan merupakan dari kemauan masyarakat Ekok, Ketejer dan Kebon Kongok yaitu dusun-dusun tersebut sepakat untuk mengajukan Proposal Pemekaran Desa dengan pejabat waktu itu :

Kepala Desa : Drs. Tauni

Sekretaris Desa : H.Ismail dari Desa (Gapuk)

Kaur Pemerintahan : Ramli, S.Pd

Kaur Pembangunan : Muslim Sejati

Kaur Kesra : Rabi'ah

Kaur Keuangan : Sayadi

Kaur Umum : Mahlul

Kaur Trantib : Sahwaludin

Adapun hasil dari keputusan hasil dari keputusan Pemerintah Kabupaten tersebut disetujui adanya pemekaran dengan diberi nama Desa persiapan Suka Makmur. Sedangkan pada tahun 2002 – 2004 dijabat oleh H.Anwar Sadat pada priode ke-10 (Sepuluh) dan pada tahun 2004 - 2010 dijabat oleh Zuhaini, A. Md pada priode ke-11 (Sebelas). Dan pada tahun 2010 – sampai sekarang dipimpin oleh Nurdin, S.Pd.I.

Pada tahun 2010 atas keinginan masyarakat wilayah timur yaitu Dusun Mesanggok, Dasan Ketujur, Pelepok dan Dusun Kebon Jurang, mengusulkan kepada Pemerintah Kabupaten untuk mengadakan pemekaran wilayah, dari hasil survei dan penilaian kelayakan, hal tersebut disetujui oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Barat. Dengan demikian Desa tersebut diberi nama Desa persiapan Babul Ulum, sehingga kalau dilihat dari letak Geografis Desa Gapuk terletak \pm 3 Km barat kantor Pemerintah Kecamatan. Wilayah Desa Gapuk merupakan dataran rendah dengan hamparan sawah yang hijau dengan hasil pertaniannya dan pegunungan yang ada di sebelah barat pemukiman penduduk pembatas antara Desa Gapuk dengan Desa Kebon Ayu, sehingga dengan sumber daya alam dan potensi Desa yang terpendam dan menunggu tangan – tangan yang terampil dengan tidak merusak ekosistem / lingkungan merupakan wujud bahwa masyarakat

Desa Gapuk mengharapkan sebuah kemakmuran, namun semua itu tidak terlepas dari sebuah permasalahan-permasalahan dan isu strategis serta arah kebijakan pemerintah.

3. Letak geografis desa gapuk

Desa Gapuk terletak \pm 3 Km barat kantor Pemerintah Kecamatan. Wilayah Desa Gapuk merupakan dataran rendah dengan hamparan sawah yang hijau dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Suka Makmur

Sebelah Selatan : Desa Kebun Ayu

Sebelah Timur : Desa Mesanggok

Sebelah Barat : Desa Taman Ayu

Seperti dilihat dari Luas Wilayah Desa seluas 2.807,77 Ha. sebagai Tanah Persawahan yang luasnya, 1.208,436 M² dan Tanah Kebun, 604,771 M², dan juga dilihat dari pemukiman Perumahan, Pekarangan tempat tinggal penduduk yang memiliki luas, 823,021 M² di tambah lagi Perkantoran, 500 M² persawahan dimana tempat penduduk bercocok tanam seluas, 1.208,436 M² yang mana bisa dilihat dari Desa Gapuk yang terdiri dari 6 Dusun yaitu Dusun Batu Mulya.

Dusun Batu Mulik Karang Tengah, Dusun Batu Mulik Karang Bayan,
Dusun Gapuk Dusun Mesulik, Dusun Karang Penujak .

4. Gambaran umum masarakat desa gapuk

Desa Gapuk adalah desa yang di kenal sebutan desa buruh tani di karnakan mayoritas masyarakat kebanyakan petani baik itu petani jagung,padi dan semua jenis tumbuhan yang dapat di jual dan dapat di tanam untuk melenkapi kebutuhan hidup dan mebinyai kehidupan keluarga masyarkat yang ada di Desa Gapuk memilik kebiasaan bercocok tanam berbeda-beda dalam 1 tahun seperti halnya masyarakat Desa Gapuk akan lebih memampatkan lahan persawahan untuk bercocok tanam untuk menanamkan apa yang kiranya bisa beradptasi dengan lingkungan dan cuaca seperti ketika musim hujan petani menanam padi dan menanam jagung ketika musim kemaraw atau musim kering yang mana ketika musim sulit untuk mendapatkan air untuk mengairi persawahan.

Di mana musim hujan masarakat akan mulai melakukan persiapan untuk menggarap ladang atau persawahan mereka dengan menggunakan alat-alat persawahan seperti menggunakan sapi untuk mengolah ladang dan sekarang sudah mulai jarang menggunakan sapi kebanyakan sudah menggunakan mesin penggarap yang bisa lebih cepat supaya masyarakat bisa lebih cepat menanamkan benih padi. Masarakat ketika musim hujan di mana musim untuk

menanam padi masarakat harus lebih siap dan lebih kuat dalam pebiayan dan pengurusan dalam merawat padi seperti ketika padi kurang bagus atau sakit masarakat harus meyiapkan modal untuk membeli obat atau pupuk untuk merawat padi supaya tetap sehat dan cepet panen Hal ini bisa kita lihat ketika masayarakat panen dengan cepat ataw tepat waktu dan sesuai dengan apa yang di rencanakan itu berarti pemilik lahan merawat padi dengan baik dan akan menikmati hasil panen yang banyak.

Masarakat Desa Gapuk selalu melihat bageman dan apa damapak yang akan terjadi ketika mereka menanam padi ketika musim kemarau atau musim kering atau sebaliknya oleh karna itu masayarkat selalu bertindak sesuai dengan sikon dan kondisi cuaca ketika musim kemaraw kebanyakan masayarakat Desa Gapuk menan tanaman yang bisa bertahan ketika musim kering seperti lebih cendrung menanam jagung,semangka,mentimun,kedelai dan tanaman yang bisa di jual dan bisa di jadikan uang. Masayarakat selalu menerapkan sebelum mereka memilih apa yang mereka mua tanam masayarakat harus pintar melihat apa yang bisa harga jual dan bisa tetap menonjol agar kerugian mereka tidak ada di karnakan mereka menanam merawat mebiayai mengeluarkan modal seperti dalam pembelian benih pembelian pupuk pembelian obat-obatan ketika terkena peyakit seperti daunnya

hijau jadi kuning, merah, layu itu semua butuh perawatan dan pengobatan untuk mendapat hasil yang memuaskan maka dari itulah masyarakat harus lebih dulu mempertimbangkan sebelum melakukan penanaman benih pertanian mereka agar petani juga bisa menapsirkan besar kecilnya kerugian.

Masyarakat Desa Gapuk selalu melakukan tindakan tingkahluk dan perilaku yang saling menghargai baik itu dari cara berintraksi dari rumah tempat tinggal sampe tempat kerja dan tidak pernah saling hujat dan saling ganggu dalam urusan-urusan pribadi seperti merusak kepuyan orang lain atau milik tetangga bahkan mereka saling menjag saling memperhatikan tempat lahan pertanian mereka yang lagi di ganggu oleh hewan seperti di ganggu anjing mereka mengusirkan dan masyarakat Desa Gapuk jugak bisa kita kihat dari tindakan sosial mereka seperti salingmeberitau masyarakat Desa Gapuk juga memiliki kebiasaan atau program yang sudah di terpakai oleh pemerintah desa seperti brgotongroyong setiap minggu untuk setiap kepala dusus memerintahkan me bersihkan wilayah-wilayah dusun masing-masing.

5. Struktur Pemerintahan Desa

Struktur organisasi tata kerja pemerintah Desa Gapuk Kecamatan Gerung pada tahun 2021 di kepalai Nurdin S.pd

No	Jabatan	Nama
1	Kepala desa	Nurdin S.Pd
2	Sekertaris desa	H.Zainudin .SE
3	Kasi pemerintah	Wildan
4	Kasi pelayanan	Helmiati
5	Kasi kesejahteraan	Taupiqurrahman
6	Kaur keuangan	Musleh karim
7	Kaur perencanaan	Siti rohimah S.pd
8	Kaur tata usaha dan umum	Muhamad nasir

Pemerintah Dusun Desa Gapuk

No	Jabatan	Nama
1	Kadus dusun Gapuk	Za' id iqbal,S.IP
2	Kadus dusun penujuk	H.Yusup Mansur
3	Kadu dusun mesulik	H.Zulhadi
4	Kadus dusun batu mulik karang bayan	Raham
5	Kadus batu mulik karang tengah	Murham hadi
6	Kadus batu mulia	H.mursalin

Bumdes badan usaha milik desa yang mana bertugas mengelola usaha-usaha untuk Desa yang di ketuai oleh Salman Alfarisi dan Sekertaris H.Muhajirin dan Nenis Ira Mujiana sebagai Bendahara

BPD badan permusyawaratan Desa yang mana bertugas sebagai pengawas pemerintah Desa yang di ketuai oleh Abdul Said dan di wakili Mahrup,sekertaris H.Fatihi, Rohimah selaku bendahara

Karang taruan muda mandiri Desa Gapuk yang mana sebagai pemersatu pemuda dalam berkarnya yang di ketuai oleh Muh helmi dan wakil Mhammad Fathul hamid skrtaris Hatim Tamimi Bendahara Isani

B. Pembantunu keamanan Desa BABINSA Bapak Sunardi Massarasa dan BAHBIMKAMATIBMAS Bapak Muzamil dan di bantu oleh BKD badan **keamanan** Desa Gapuk

Yang di ketuai oleh Supardianto .BKD ditugaskan di setiap dusun Desa Gapuk yang man di setiap dusun di Desa Gapuk memiliki 2 petugas

No	BKD Desa Gapuk	Nama
1	Dusun gapuk	Amirullah
		Muh. sahli
2	Dusun penujuk	Nurman
		Muhamad Ali
3	Dusun mesulik	Muhsinin
		Rusni

4	Dusun batu mulik karang tengah	Sudirman
		Marzuki
5	Dusun batu mulik karang bayan	Supardianto
		Ahmad
6	Dusun batu mulia	Sukron habibi
		Basirin

6. Penduduk

Penduduk Desa Gapuk sampai tahun 2021 sebanyak **4.136** jiwa yang terdiri :

- Laki-laki : 2.063 Orang
- Perempuan : 2.073Orang
- Kepala Keluarga : 1.405 KK

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan penduduk Desa Gapuk, jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk Dusunnya adalah :

No.	DUSUN	KK	JENIS KELAMIN	JUMLAH
-----	-------	----	---------------	--------

			L	P	JIWA
1	Batu Mulya	236	349	328	677
2	Batu Mulik Karang Tengah	343	473	515	958
3	Batu Mulik Karang Bayan	192	292	284	576
4	Gapuk	318	492	466	958
5	Mesulik	104	159	154	313
6	Karang Penujak	212	297	327	624
JUMLAH		1405	2.063	2.073	4.136

7. Keadan Sosial Ekonomi

Membahas tentang keadan sosial ekonomi masarakat Desa Gapuk penelitian haya bisa memaparkan secara singkat tentang struktur ekonomi atau pekerjaan yang di geluti oleh masarakat setempat untuk memenuhi kehidupan sehari-hari

1 Pertanian Tanah Sawah

- a. Petani Pemilik : 588 Orang
- b. Petani Penggarap : 545 Orang
- c. Buruh Tani : 831 Orang
- b. Peternak : 831 Orang

2 Kerajinan dan Industri Kecil

- a. Kerajinan Tangan : -
- b. Industri Kecil/RT : 2 Kelompok

3 Mata pencaharian jasa dan perdagangan

- a. Dokter : -
- b. Bidan : 2 Orang
- c. Mantri Kesehatan : -
- d. Guru : 49 Orang
- e. PNS : 12 Orang
- f. Buruh : 831 Orang
- g. Dukun Bayi : 3 Orang
- h. Tukang Cukur : 6 Orang
- i. Tukang Jahit : 15 Orang
- j. Tukang Kayu/Meubel : 43 Orang
- k. Tukang Batu : 41 Orang
- l. ABRI/POLRI : 12 Orang
- m. Pedagang : 38 Orang
- n. Tukang Ojek : 6 Orang

8. Keadaan Prasana Peribadatan

Berdasarkan keadan yang ada di Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat adalah 100% beragama Islam dengan jumlah penduduk **4.136** jiwa sehingga perasarana peribadatan di desa gapuk berjumlah sebage berikut.

No	Sarana peribadatan	Jumlah
1	Masjid	6
2	Musohlla	4

9. Diskripsi hasil penelitian

Penelitian ini dimulai dari tgl 12 September 2021 sampai dengan tgl 3 Oktober 2021 diperoleh dari hasil kondisi sosial ekonomi dari penelitian bagaimana melihat aktivitas kesahriaan remaja di Desa Gapuk Kecamatan Gerung dan sejauh mana remaja mengadopsi gaya hidup dan mengadopsi budaya asing yang masuk di Desa Gapuk dan apa saja yang mengakibatkan masuknya budaya asing di Desa Gapuk .

Deskripsi hasil penelitian di maksud untuk untuk meyajikan data dan temuan yang sesuai dengan pokok permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini yaitu tentang dampak budaya asing terhadap perilaku gaya hidup di desa gapuk kecamatan gerung kabupaten lombok barat. Dalam penelitian ini ,peneliti berusaha mengungkap apa saja dampak budaya asing terhadap perilaku gaya hidup remaja di Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten lombok barat.

Dalam penelitian ini imforman menjadi acuan penting dalam keberadaan dan mengetahui sejauh mana dampak budaya asing terhadap perilaku gaya hidup remaja di desa gapuk kecamatan geru. Penelitian ini menggunakan sampel kunci dari remaja remaji yang sudah mulai meperagakan gaya hidup ataw pasion ke barat baratan dan mulai

menimalisir gaya hidup atau kebiasaan budaya dalam negeri atau kebudayaan mereka yang sudah di tinggalkan oleh leluhur nenek moyang terdahulu seperti yang terjadi di desa gapuk kecamatan gerung kabupaten lombok barat.

B. Bagaimana proses masuknya budaya asing terhadap gaya hidup remaja di Desa Gapuk, Kecamatan Gerung

Budaya selalu mengikuti perkembangan zaman, yang mana terjadi di setiap wilayah seperti yang terjadi di Desa ataupun di wilayah dusun Desa Gapuk yang mana masyarakat atau remaja dalam kehidupan sosial pastinya akan selalu mengalami perubahan baik itu dalam masyarakat tradisional maupun masyarakat modern. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat merupakan suatu proses yang nantinya akan terjadi secara terus menerus dalam Perubahan. perubahan sosial yang terjadi dalam suatu struktur sosial dalam kehidupan masyarakat. Salah satu faktor yang mendorong terjadinya perubahan sosial yaitu teknologi, gaya bicara, cara berpakaian dan masih banyak perubahan yang lainnya yang mengikuti budaya asing.

Perubahan budaya merupakan hal yang wajar dalam kehidupan remaja di Desa Gapuk yang mana kita lihat dari cara gaya hidup remaja yang hedonisme atau sering bersenang-senang. Perubahan akan terjadi terus menerus tidak akan berhenti begitu saja. Perubahan yang terjadi pada remaja terjadi dengan cepat. Begitupun yang terjadi di Desa

Gapuk, Kec. Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Adapun perubahan-perubahan gaya hidup yang menyebabkan remaja di desa gapuk itu terdiri dari beberapa faktor diantaranya :

1. Gaya hidup

Gaya Hidup Bisa Dilihat Dari Cara berpakaian, Kebiasaan, Dan Lain-Lain. Gaya Hidup Bisa Dinilai relatif Tergantung Penilaian Dari Orang Lain. Gaya Hidup Juga Bisa Di Jadikan Contoh Dan Jugak Bisa Dijadikan Hal Tabu. Contoh Gaya Hidup Baik : Makan Dan Istirahat Secara Teratur, Makan Makanan 4 Sehat 5 Sempurna. Contoh Gaya Hidup Tidak Baik : Berbicara Tidak Sepatutnya, Makan Sembarangan, Dan Lain Lain ini menunjukan budaya asing mulai masuk dari tingkahlaku yang mereka lihat dari pergaulan teman-teman ataupun dari media media sosial seperti dari telovisi, hendpohn seperti yang di katakana oleh ketua karang taruna Desa Gapuk.

Menurut Muh Helmi S. pd selaku tokoh pemuda dan selaku ketua karang taruna Desa Gapuk remaja di desa gapuk⁴⁰

kebanyakan remaja remaja menggunakan perilaku yang bermewah mewahan atau sering bersenang-senang dan lebih mementingkan perilaku gaya yang trend dan masih senang melakukan hal-hal yang meresahkan dan lebih memberikan kesan yang tak baik kepada masarakat. remaja di desa gapuk lebih antusias dalam hal hal yang mebuat dirinya senang walaupun itu membahayakan dirinya di karnakan remaja desa Gapuk tidak memperdulikan hal-hal yang bermanfaat selalu

⁴⁰ Muh. Helmi S. pd, *Wawancara*, Desa Gapuk, Tanggal 02 November 2021

bertindak apa saja yang membuat kesenangan dan tidak menghiraukan perkataan atau pesuruh orang tuanya yang mana mereka lebih memperoritakan kesenangan mereka seperti bermain game dan lebih cenderung menonton televisi sampai tidak memikirkan dirinya sendiri bergadang sambil menonton film atau permainan yang mereka gemari sehingga tidak menghiraukan waktu dan tempat.

Gaya hidup yang bermewah-mewahan dapat kita lihat dari masuknya budaya dengan cepat melalui pergaulan dan tontonan dari media sosial yang memberikan remaja di Desa Gapuk menunjukkan dan memperlihatkan perilaku yang sudah menonjolkan tingkahlaku perilaku orang-orang Barat dan tidak menghiraukan hal-hal yang mempertahankan ajaran-ajaran yang sudah memberikan tuntunan dan arahan untuk berperilaku baik dan benar dan ajaran yang menjauhkan diri dari perilaku yang menyimpang.

2. budaya

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosial budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.

Kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu,kebudayan yang semakin sekarang berkembang dan mulai beragam dan mulai berdatangan dan di lihat di mana-mana yang dapat meyebabkan beberapa budaya yang sudah ada di desa gapuk atau di indonsia pada umumnya mulai di masuki oleh budaya-budaya asing. Hal ini dapat di lihat dari perilaku tingkahlaku remaja yang semakin lama smakin menjadi yang mana sekarang remaja sering meperlihatkan perilaku kebudayaan orang-orang barat yang mana mereka lihat dari tingkahlaku teman-teman atau melihat langsung dari media-media sosial. Remaja di Desa Gapuk sudah mulai meperaktikan perilaku-perilaku,budaya-budaya orang barat yang dapat mengakibatkan mudarnya kebudayaan-kebudayan yang menonjol di Desa Gapuk seperti diantaranya :

a. Budaya Rudat

Budaya Rudat adalah kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di lingkungan perdesaan atau di pesantren. Seni rudat merupakan seni gerak dan vokal diiringi tabuhan ritmis dari waditras sejenis terabang. Syair-syair lagu yang terkandung di dalamnya berlapaskan keagamaan .yaitu pujian- pujan dan sholawat yang menggunakan allah dan rasulnya.yang dimana kebudayaan ini sangat lah sering di pentaskan dan di selenggarakan di setiap acar-acar keagaman di Desa Gapuk kini sudah mulai memudar dan jarang di lakukan dikarnakan remaja yang sebagi penerus sudah mulai tidak menghirawkan dan lebih menghirawkan hal-hal yang mebuat dirinya senag dan bahagia seperti yang di ungkapkan oleh ketua TPQ Darul Hamid

Menurut Ust Fathul Hamid Spd selaku ketua TPQ Darul Hamid beliau mengatakan :⁴¹

rudat masuk kedesa Gapuk pada masa pada masa desa gapuk jauh sebelum menjadi desa dan rudat di bawa masuk oleh tokoh budaya dusun gapuk Amak Mahrip yang di mana beliauw mengajarkan kesenian rudat kedusun gapuk kepada masarakat dusun gapuk dengan cara mengajak dan perkenalkan rudat gapuk dan membimbing remaja di dusun gapuk untuk mepelajari dan mengajarkan seni rudat kepada anak dan remaja untuk melastari seneirudat. Seni rudat sangat lah mashur pada masa bimbingan sehingga senirudat menjadi seni budaya yang paling menonjol pada sat itu sehingga walawpun dia sudah tiada seni rudat tetap di lesatarikan dan di lanjutkan oleh anggota-

⁴¹ Fathul Hamid Spd, *Wawancara*, Desa Gapuk, Tanggal 09 November 2021

anggotanya salah satunya bapak H.Sarap yang mana dia yang melanjutkan membimbing masyarakat gapuk sampai di wariskan ke semua remaja remaja di dusun gapuk sampai saat ini dan menjadi budaya paling menonjol di desa gapuk sampai sekarang .bahkan sering di pake untuk acara-acara ke agaman atau pentas di desa atau dusun dusun di wilayah Desa Gapuk.

b.Budaya zikir saman

zikir saman adalah seni budaya yang di tinggalkan oleh para tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat yang dulu yang mana terdiri dari lantunan syair-syair ke agamaan dan lantunan sholawat yang mengagungkan Rasulullah Saw dan mengagungkan Allah Swt yang langsung di iringi dengan gerakan-gerakan yang menjadi ciri khas zikir saman yang mana mempunyai personil gerakan tarien yang terdiri dari beberapa penari dan pelantun hadi yang bertugas sebagai pelantunan sholawat atau syair -syair di setiap gerakan zikir saman dan sebagai pengiring gerakan ketika acara berlangsung.

Menurut bapak H.Hakim selaku Tokoh Budaya dan sebagai hadi atau pelantun sholawat syair zikir saman di desa gapuk: beliau mengatakan⁴²

zikir saman ini masuk pada masa Desa Gapuk belum menjadi Desa masih menjadi dusun dan Desa Gapuk masih menjadi bagian dari Desa Mesanggok yaitu ketika bapak H.Hakim masih muda yang mana remajanya belum menjadi bagian dari personil tersebut.Zikir zaman di dusun batu mulya desa gapuk adalah kesenian yang melkaukan gerakan yang meyerupi orang berkelahi dan di iringi lantunan solawat dan kalamulah yang berisi pujian kepada Nabi Muhamad Saw dan Allah Swt. Zikir zaman ini dulu dia pelajar dari warga Desa Mesanggok bapak H.Masaet disana saya belajar bersama teman-teman ketika saya masi remaja salah

⁴² H. Hakim, *Wawancara*, Desa Gapuk, Tanggal 05 November 2021

satunya almarhom Bapak Kemin, Bapak murdan selaku hadi ataw pelantun solawat dan sanyir-sanyir, sebelum sanya menjadi hadi, banyak para remaja-remaja lain yang ikut andil dalam melaksanakn zikir saman salah satunya Bapak Saimah sebagai penggerak dalam mengembang lakah dan gerak zikir saman.



Perpustakaan UIN Mataram

C. Bagaimana peroses masukya budaya asing terhadap perilaku gaya hidup remaja di desa gapuk

Budaya merupakan suatu kebiasaan, cara, atau pola perilaku dalam kehidupan setiap individu yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Budaya sangat penting bagi suatu bangsa sebagai identitas bangsa itu sendiri. Nasionalisme merupakan suatu faham atau ajaran untuk mencintai sutu bangsa dan Negara setiap individu. Kebudayaan dan jiwa nasionalisme ini sangat berkaitan karena dimana ada suatu kelompok, maka ada suatu kebudayaan. Saat ini bangsa Indonesia banyak menerima budaya budaya bangsa asing karena semakin canggihnya teknologi di era globalisasi.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Sedangkan kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi system ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak.

Seiring perkembangan zaman Fashion dan gaya hidup selalu mengikuti trend saat ini. Begitu juga dengan remaja di Desa Gapuk yang cenderung selalu update dengan perkembangan zaman, hal ini dapat di buktikan oleh beberapa hasil wawancara seperti yang di ungkapkan Tokoh Pemuda Muh Helmi, S.pd dan selaku ketua karang taruna Desa Gapuk :

Dampak budaya asing terhadap remaja di Desa Gapuk sangat terlihat dari keseharin mereka yang menampak diri seperti orang barat yang menggunakan celana robek robek dan mewarnai rambut layaknya bule. dari segi pengetahuan mereka yang semakin lama semakin maju dan berkembang, dan cara berkomunikasi yang luas sehingga dapat di katakan remaja Desa Gapuk memiliki skill publik speaking yang cukup bagus. Remaja di desa gapuk juga kebanyakan mengadopsi budaya asing di karenakan mereka melihat dan menonton film di televisi, sehingga mereka mengaplikasikan gaya hidup dan tindakan apa yang mereka lihat dan beranggapan bahwa ini bagus.

Menurut Ahmad Ridwan Tokoh Pemuda dan selaku ketua remaja di dusun Batu Mulia Desa Gapuk :

Dampak budaya asing di dusun ini ada positif dan negativenya, namun jika kita mengambil sisi positifnya remaja di dusun Batu Mulia Desa Gapuk sekarang kebanyakan mahir dalam mengaplikasikan alat alat elektronik seperti hp tv laptop yang mana di era zaman sekarang sudah menjadi kebutuhan primer dan menjadi selain kebutuhan hidup seperti dapat mudah berkomunikasi dengan kerabat dan orang tua alat elektronik juga dapat membantu dalam keperluan belajar dan mengajar di sekolah apalagi di era sekarang dunia sedang di landa oleh virus covid19 para pelajar di haruskan mempunyai alat elektronik seperti hp laptop yang bisa membantu memudahkan dalam proses belajar dan mengajar di era virus covid 19 yang sekarang melanda dunia. Adapun dampak negati dari budaya asing yang sudah masuk dan sudah di adopsi oleh remaja di dusun batu mulia desa gapuk membuat masyarakat resah dalam melihat cara perilaku yang sering di lakukan oleh remaja di dusun batu mulia yang man sering melakukan perilaku yang meresahkan dan sering melalaikan kewajiban dan pesuruh orang tua sampai sampai mereka melawan orang tua di

karnakan di tidak mau disuru dan di perintah di karnakan ke asikan bermain dan bersenag senag dengan teman dan asik bermain game sampai sampai tidak memikirkan waktu dan tempat bermain. Budaya asing sudah masuk ke kalangan remaja di desa gapuk sudah merubah remaja dari sikap dan polapikir yang terjadi dan kita lihat sekarang kebanyakan remaja di setiap perdesan di negara kita semua mengadopsi budaya dan tindakan dari yang sebageman mereka lihat baik yang melek lihat dari telovisi ,henpon sehingga mereka dapat mengenal budaya asing dengan secara luas dan dapat menerapkan apa yang mereka lihat di setiap pergaulan dan tindakan sehari-hari.⁴³

Menurut Zia Al Rifky selaku ketua remaja dan tokoh pemuda di dusun batu mulik karang tengah ia mengatakan :

Kita lihat dari bagaimana cara remaja berperilaku,bertindak bergaul setiap hari-hari di Desa atupun di dusun remaja pada umumnya memilik tingkah laku yang meyerupai tingkahlaku orang barat atau kebanyakan meperagakan tingkahlaku dan budaya orang lain seperti halnya cara berpakaian,gaya hidup yang bermewah-mewahan dan sering meresahkan masrakat dan bertindak sesekuhati haya untuk melakukan apa nyang mereka anggap baik dan benar menurut nereka walaupun itu mbahayakan dirinya sendiri.budaya asing masuk melalu media social seperti hp,laptop yang menampilkan tontonan yang meberikan gaya dan pemikiran baru dan moderen sehingga mereka lebih fokus ke media dari pada sekolah.ini bisa dilihat dari tingkah laku pelajar atau siwa yang melialiakan sekolah dan lebih fokus ke media social seperti bermain game,menonton filem sehingga tidak menghirawkan perintah orang tua dan gurunya.⁴⁴

⁴³ Ahmad Ridwan, *Wawancara*, Desa Gapuk, Tanggal 07 November 2021

⁴⁴ Zia Al Rifky *wawancara* dusun batu mulik karang tengah, Tanggal 12 desember

Menurut Alamsah selaku ketua remaja dan tokoh pemuda di Dusun Batu Mulik Karang Bayan beliau mengatakan :

Dampanya budaya asing yang sudah mulai di tiru dan mulai diperagakan oleh kalangan remaja dan remaja di dusun batu mulik karang bayan bisa kita lihat dari tinkahlaku yang sering membanding-bandingkan gaya tingkahlaku fashion yang sudah lama yang mana ketika mereka memaki baju atau berperilaku yang baik dan berpakaian sopan mereka beranggapan bahwa inik kurang bagus di karnakan mereka beranggapan semua yang bagus dan benar adalah ketika mereka nyaman melakukan apa saja dan tidak merasa malu melakukan apa saja walau itu tidak baik dan benar menurut ajaran agama dan budaya yang sudah ada.⁴⁵

Menurut bapak Nurdin S.pdi selaku tokoh masyarakat dan kepala Desa Gapuk beliau mengatakan :

Remaja di desa gapuk memiliki adat tuntunan ke Budayaan,norma-norma perilaku yang sudah ada dan sudah lama kita kembangkan dan ajaran-ajaran sudah mulai menurun dapat kita lihat dari perilaku yang mencerminkan kebaikan dan kebenaran ajaran yang sudah mulai memudar dengan masuknya ajaran dan tontonan yang sudah mulai di perlihatkan melalu Media masa yang mana kita lihat para Remaja kuhusnya Remaja di Desa Gapuk sudah mulai menjadika tontonan menjadi tuntunan yang mana kita lihat dari cara berpakaian gaya rambut rambut yanag hitam di warnakan dan menjadikan kelalaian menjadi budaya dimana kebiasaan kebiasaan bermain mencari kesenangan sudah mulai mebudaya sepertihalya nongkrong nongkrong di pingir jalan yang sampai sekarang masih ada remaja jugak menjadikan ajaran sebagai hiasan di karnakan apa yang harus mereka kerjakan haya mereka jadikan sebagai simbolis untuk memenuhi kewajiban kepada orangtunya seperti bersekolah,sohlat dan belajar yang mana dapat kita lihat dari perilaku kesahrian mereka yang lebih mementingkan kesenangan mereka seperti bermain henpon bermain Game menonton televisi sampai tidak menghiraukan waktu dan tempat bermain dan bersenag-senag.⁴⁶

⁴⁵ Alamsah wawancara Dusun Batu Mulik Karang Bayan, Tanggal 12 Desember 2021

⁴⁶ Nurdin S.Pdi Wawancara Desa Gapuk Tanggal 02 Desember 2021

Menurut H,Zainudin,SE selaku sekertaris Desa Gapuk beliau mengatakan :

Pemuda adalah generasi penerus di Negara kita ini kuhsnya di setiap pelosok pelosok wilayah di indonsia dikarnakan pemuda adalah regenerasi orang tua kelak.tetapi kita lihat pada zaman sekarang yang mana di zaman ini tknologi semakin berkembang dan meyebabkan perilaku pemuda semakin jauh dari norma dan tingkahlaku yang mana semestinya yang mana dulu sering berkumpul belajar bareng sekarang kumpul sambil bermain media sosial ini budaya dan tingkahlaku yang dapat merusak moral perilaku pemuda di zaman sekarang ini seperti yang sudah terjadi di Desa Gapuk pemuda atau remaja yang manasemestinya dulu berperilaku baik,sopan sekarang sudah mulai melenceng.hal ini dapat kita lihat dari perilaku kesahrian remaja di Desa Gapuk yang sudah mulai meniru,mengikuti gaya hidup orang barat dari media sisial baik itu secara menonton mengaplikasikan alat-alat Eloktronik hala ini dapat kita lihat dari perilaku remaja yang sering bersenang-senang tanpa salah,benar dan tidak memikar kewajiban dan perintah orang tuanya.⁴⁷

Menurut H.Mursalin selaku Tokoh Masyarakat dan kepala Dusun

Batu mulia :

Dengan kemajuan zaman seperti saat ini para remaja di dusun batu mulia kebyakan terlena dengan pengaruh pergaulan yang hura-hura. Menurut saya ini tidak terlepas dari pengaruh hp yang mereka gunakan sehari-hari, kebiasannya bisa kita lihat ketika masuk waktu solat para remaja kebanyakan bermain hp ketika orang solat dan sampai-sampai mereka mencari tempat lain ketika mereka duduk di ruang terbuka seperti di jalan.⁴⁸

⁴⁷ H.Zainudin,SE *Wawancara* Desa Gapuk, Tanggal 13 Desember 2021

⁴⁸ H.Mursalin. *wawancara*, Dusun Batu mulia, Tanggal 10 Junwari 2021

Menurut ust H.Muhajirin Lc.selaku tokoh Agama di Desa Gapuk

beliau mengatakan:

Melihat kondisi remaja di Desa Gapuk seperti saat ini kebanyakan berperilaku yang jauh dari konsep Agama Islam perlu sekali remaja di berikan arahan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat local misalkan remaja masjid mengadakan kegiatan keagamaan di setiap masjid-masjid. Kegiatan tersebut setidaknya bisa menyisipkan ilmu-ilmu agama.⁴⁹

Menurut Bapak Tgh.Hasbullah selaku tokoh agama di dusun

batu mulia beliau mengatakan :

Dampak budaya asing yang masuk ke Remaja di dusun batu mulia dapat di lihat dari perilaku yang mana remaja lebih meprioritaskan kesenangan dan lalai dalam melakukan kewajiban yang di ajrakan dan lebih meprioritaskan kesenangan,kepenting pribadi yang mana lebih cenderung bermain dari pada mengaji,solat berjamaah di masjid dan tidak melihat ketupat (kondisi dan tempat) untuk bermain dikarenakan remaja masih asik bersenang-senang bermain henpon,menonton telovisi dan keluyuran-keluyuran mencari kesenangan sehingga mereka lalai tidak menghirawkan kewajiban yang ada di dusun ataw di Desa gapuk pada umumnya.⁵⁰

Dari hasil observasi Bapak Sahri tentang dampak budaya

asing terhadap perilaku remaja di Desa Gapuk, beliau mengatakan

Dengan banyak berkembangnya media elektronik, kebudayaan barat dapat dengan mudah masuk ke Indonesia, sehingga mulai mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat Indonesia. Seperti telah dibahas diatas bahwa budaya asing bebas masuk begitu saja, tanpa ada filterisasi. Seperti yang kita ketahui bahwa para remaja sifatnya terbuka terhadap informasi yang datang dari luar, dan mereka juga suka meniru.⁵¹

⁴⁹ H.Muhajirin. Lc wawancara ,Desa Gapuk Tanggal 03 September 2021

⁵⁰ Tgh.Hasbullah *Wawancara* Dusun Batu Mulia tanggal 02 Desember 2021

⁵¹ Bapak Sahri, *Observasi*, Dusun Batu Mulia tanggal 02 Desember 2021

Dari hasil observasi Bapak Suhardi beliau mengatakan :

Para remaja juga merasa bahwa kebudayaan di negerinya sendiri terkesan jauh dari modernisasi. Sehingga para remaja merasa gengsi kalau tidak mengikuti perkembangan zaman meskipun bertentangan dengan nilai- nilai ajaran agama dan budayanya. Sehingga pada akhirnya para remaja lebih menyukai kebudayaan barat, dibandingkan dengan kebudayaan negaranya sendiri.⁵²

Dari hasil wawancara salah satu remaja Desa Gapuk Muhammad Faizi ia mengatakan :

Budaya-budaya tersebut dapat masuk dengan mudah melalui apa saja, misalnya televisi dengan bentuk film, video klip, internet, dan macam-macam alat teknologi lainnya. Sehingga para remaja mengubah gaya hidup mereka, dimana mereka terbiasa dengan kehidupan malam, pergaulan bebas, narkoba dan sebagainya. Secara otomatis, hal itu dapat menghilangkan norma kesopanan dalam diri remaja di Desauk yang seharusnya ada pada mereka sebagai ciri khas masyarakat indonesia yang berbudi pekerti.⁵³

Dari hasil wawancara dengan Bapak H. Al fatihi tentang cara mengatasi perilaku gaya hidup remaja di Desa gapuk, beliau mengatakan :

.Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan Seperti telah kita bahas bahwa agama merupakan pondasi utama dalam diri yang bisa mengontrol diri kita kepada hawa napsu yang akan mengganggu kita kedalam jurang kenistaan. Agama sangat penting bagi kelangsungan umatnya. Generasi muda yang pintar pasti bisa memilih mana sesuatu yang baik bagi dirinya mana yang tidak baik bagi dirinya.⁵⁴

⁵² Bapak Suhardi, *Observasi*, Dusun Batu Mulia, Tanggal 02 Desember 2021

⁵³ Muhammad Faizi, *Wawancara*, Dusun Batu Mulia, Tanggal 02 Desember

⁵⁴ Bapak H.Al Fatihi, *Wawancara*, Dusun Batu Mulia, Tanggal 03 2021

Dari hasil wawancara dengan bapak H.Hambali tentang gaya hidup remaja di Desa Gapuk beliau mengatakan :

Remaja di desa gapuk kebanyakan yang lali dari perbuatan-perbuatan yang telah di ajarkan oleh orang tua dan jauh dari tuntunan agama yang man remaja remaja terdahulu semasa saya masih muda bersama teman-teman saya tidak ada yang bermain game di depan masjid dan bertutur kata yang tidak baik dan berkata keras di tengahmalam sehingga mengganggu keyaman orang yang sedang beristirahat ini kebanyakan remaja bergadang sampai tengah malam bermain game tidak menghirwkan waktu dan jam bermain. ⁵⁵



Perpustakaan UIN Mataram

⁵⁵ H.Hambali *Wawancara*.Desa Gapuk 12 Desember 2021

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisis Pengaruh Gaya Hidup Remaja Di Desa Gapuk Kecamatan Gerung

Budaya asing pada dasarnya ialah budaya yang berasal dari luar suatu daerah ataupun kelompok. Terdapatnya budaya asing pada suatu kelompok pastinya membagikan pengaruh terhadap kelompok tersebut. Budaya ialah suatu pemikiran, akal budi yang merupakan hasil dari kebiasaan yang dilakukan dan dikembangkan oleh individu atau kelompok masyarakat.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti dengan para tokoh lakukan di Desa Gapuk. Peneliti mendapat hasil dari 7 informan yang berkaitan dengan dampak budaya asing terhadap perilaku remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan kondisi remaja saat ini yang kebanyakan remaja mengadopsi gaya hidup modern seperti hedonism yang mana menggunakan gaya hidup sering bersenang-senang. Ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dari ketua karang taruna mengatakan kehidupan remaja kebanyakan cenderung melakukan gaya hidup yang trend menggunakan perilaku yang bermewah-mewahan atau sering bersenang-senang dan lebih mementingkan perilaku gaya yang trend dan masih senang melakukan hal-hal yang meresahkan dan lebih memberikan

⁵⁶ Syahrul ramdan, "dampak budaya asing terhadap pementasan natus pada aruh seni dan diesnatalis ke-XI kampung seni boedaja universitas lambung mangkurat", (volume 3. No 1. 2015)hlm 15

kesan yang tak baik kepada masyarakat seperti bermabuk mabukan berhura hura tanpa melihat waktu dan tempat dan kebanyakan remaja di desa gapuk lebih antusias dalam hal hal yang membuat dirinya senang walaupun itu membahayakan dan tidak baik untuk dirinya. Suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia, artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan.

Remaja pada umumnya memiliki rasa ingintau yang tinggi sehingga sering kali ingin mencoba-coba, menghayal, dan mersa gelisa serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa di sepelekan atau tidak dianggap, untuk itu mereka sangat memerlukan keteladanan, konsistensi, serta komunikasi yang tulus dan empatik dari orang dewasa. Remaja secara keseluruhan adalah individu yang benar benar berada dalam kondisi perubahan yang menyeluruh menuju ke arah kesempurnaan sehingga remaja di golongankan pada individu yang sedang tumbuh dan berkembang.⁵⁷

Dilihat dari hasil wawancara pada tokoh masyarakat dan tokoh remaja kebanyakan remaja melakukan gaya, tingkahlaku yang cenderung kebarat-barat atau melakukan perilaku layaknya orang-orang barat seperti sering hura-

⁵⁷ Muhamad Yunus, 'Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Masiswa Pendidikan Kewarga Negeran* Vol 1, No 1, Agustus 2061, Hlm 195

hura lebih mementingkan kesenangan dan tidak menghirawkan kewajiban yang sudah di tentukan dan di ajarkan agama atau budanya yang sudah ada di Desa yang mana pemerintah Desa meberikan himbawan tentang tatanan peraturan yang sudah jelas adanya seperti larang berbuat yang jauh dari peraturan Desa. Pemerintah Desa sudah meberikan arahan untuk masarakat di Desa Gapuk pada umumnya agar menjauhkan diri dari berperilaku yang tidak baik, pihak pemerintah desa telah meberikan arahan khususnya kepada para remaja di Desa Gapuk agar berperilaku baik ,selalu saling menghargai, menjauhkan diri dari perilaku yang menyimpang sepertihalny menjauhkan diri dari minum-minuman keras miras, narkotika, dan perbutan berzina.

Perilaku adalah setiap reaksi atau respon manusia atau mahluk hidup terhadap lingkungannya. Dengan kata lain perilaku adalah aksi, reaksi terhadap rangsangan. Perilaku adalah suatu tindakan rutin sehari hari dilakukan oleh seorang berdasarkan motipasi atau kehendak untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkannya. Perilaku sosial juga edentik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Di Desa Gapuk kebanyakan remaja mengadopsi gaya dan tingkah laku budanya barat yang mana dapat kita lihat dari tingkahlaku sehari-hari remaja pada umumnya melakukan perilaku yang menyimpang seperti bermain Game online sampai-sampai tidak menghirawkan waktu dan tempat

bermain sampai-sampai saat mereka bermain mereka tidak menghiraukan seperti ketika mereka bermain di jalan dan di setiap sudut rumah, mereka tidak menghirawkan apa perkataan orang, melupakan kewajiban seperti solat dan ketika mereka bermain di jalan mereka mendengarkan suara azan mereka langsung berpindah tempat ke tempat yang di mana menurut mereka aman dan tidak orang yang menegurnya.

Reaksi remaja desa Gapuk saat peraturan yang dikeluarkan oleh desa yang mendesak remaja agar tidak terbawa arus budaya asing tentu memicu emosional dari kalangan yang bersangkutan, ini dapat dibuktikan ketika sedang bermain game online dan bertepatan ketika masuknya waktu sholat rejaama lebih memilih untuk bersembunyi atau menghindar agar dapat melanjutkan gamenya. Namun setelah mendapat edukasi yang maksimal rema desa Gapuk sedikit demi sedikit dapat dikontrol agar lebih memfokuskan dirinya mempelajari ilmu agama ditengah era globalisasi ini.

Dalam hal ini remaja mulai melakukan hal-hal yang lebih bermamfaat dan mebuat acara-acara keagaan seperti melakukan perayan maulid nabi muhammad saw ,menyambut tahun baru dengan bersolawat, ketika ada orang meninggal remaja ikut berpartisipasi membantu melancarkan proses pemakaman dan ikut dalam acara-acara tahlinan dan tidak lagi meprioritaskan kebiasaan bermain yang sudah lama mereka kerjakan. Ini adalah

bentuk respon dari remaja agar dapat di akui oleh masyarakat.

Dalam teori kebudayaan Alferf Adler menjelaskan Gaya hidup adalah bagian dari kebutuhan Sekunder manusia yang bisa berubah bergantung pada zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah prilaku, polapikir dan penampilan. Maka dari itu, ada beberapa hal tentang gaya hidup masyarakat di kehidupan modern yang perlu diperhatikan. Beberapa diantaranya memberi dampak baik dan di sisi lain juga menyimpan beberapa dampak buruk yang kapan saja bisa merugikan diri sendiri maupun masyarakat. Dalam hal ini peneliti mengamati bahwa teori yang digunakan untuk melihat masalah sejalan.

Dalam teori tersebut menjelaskan tentang bagaimana gaya hidup masyarakat yang mengikuti perubahan setiap zamannya, bisa dilihat dari gaya hidup remaja di Desa Gapuk yang dimana remaja mengikuti perubahan-perubahan yang ada disetiap zamannya, seperti bahasa indonesia terkurangi dengan bahasa asing, produk indonesia kurang diminati, hilangnya budaya sopan santun, remaja lebih mencintai budaya asing dibanding budaya sendiri, dan kurangnya sosialisasi dan silaturrahi. Sehingga dengan masuknya budaya asing di desa Gapuk menyebabkan keguncangan budaya masyarakat dan menyebabkan perubahan nilai-nilai budaya yang ada di Desa Gapuk.

Masuknya budaya asing ini menyebabkan lemahnya budaya di Desa Gapuk, khususnya dari kalangan remaja yang biasanya lebih tertarik dengan budaya asing, hal ini membuat perubahan secara mendadak cara berpakaian di kalangan remaja, perubahan ini sangat drastic bisa kita rasakan dari remaja yang pakaiannya biasa tertutup, sopan santun dan rapi, kini setelah budaya asing masuk cara berpakaian mengikuti cara berpakaian budaya asing yang mungkin mata mereka terlihat lebih keren.

Masuknya budaya asing ke Desa Gapuk disebabkan salah satunya adanya krisis globalisasi yang meracuninya, pengaruh tersebut berjalan sangat cepat dan menyangkut berbagai bidang kehidupan. Tentunya saja pengaruh tersebut akan menghasilkan dampak yang sangat luas pada sistem kebudayaan masyarakat. Begitu cepatnya pengaruh budaya asing tersebut menyebabkan terjadinya goncangan budaya seperti suatu keadaan yang mana masyarakat tidak mampu menahan berbagai pengaruh kebudayaan yang datang dari luar sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam kehidupan remaja di Desa Gapuk.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya merupakan unsur yang bisa di adopsi dan cepat beradaptasi sehingga cepat ditiru oleh masyarakat atau kalangan masyarakat khususnya kalangan remaja yang banyak budaya-budaya, seperti perilaku budaya

asing. Khususnya remaja dilihat dari perilaku kesehariannya lebih banyak meniru kebudayaan-kebudayaan orang barat. Salah satu contohnya ialah ketika para remaja di Desa Gapuk lebih banyak yang menampilkan gaya hidup yang kebarat-baratan sehingga menyebabkan terkikisnya kebudayaan dan perilaku yang sudah menetap dilingkungannya. Remaja yang menggunakan fashion yang dapat merusak moral budaya masyarakat di Indonesia yang mana dapat kita lihat dari tingkah laku masyarakat yang berubah dan tidak menunjukkan perilaku, budaya yang manusiawinya di wariskan oleh para tokoh agama, tokoh budaya mereka terdahulu. Hal ini dapat kita lihat dari perilaku masyarakat yang semakin jauh dari ajaran-ajaran kebudayaan, keagamaan mereka khususnya di kalangan remaja yang mana perilaku dan moral mereka sangat jauh dari ajaran-ajaran orang tua, ajaran Agama seperti yang terjadi di Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat yang mencerminkan perilaku seperti orang-orang barat seperti sering berhura-hura berpakaian sobek-sobek, mewarnai rambut dan lebih memaparkan teknologi secara berlebihan yang mana bisa dilihat dari perilaku yang membuat mereka lalai dan menjauhkan diri dari ajaran orang tua, ajaran agama dan tidak mau melastarikan budaya lokal seperti halnya mereka lebih cenderung bangga menggunakan fashion orang barat.

Peneliti melihat gaya dan tingkah laku keseharian masyarakat Desa Gapuk kebanyakan sering bersenang-senang dan tidak menghiraukan seperti bermain keluyuran dengan

bebas, bertindak sesuka hati tanpa memikirkan sebab dan akibat dan kebanyakan remaja di Desa Gapuk lebih cenderung menggunakan perilaku yang mana di anggapnya berbeda dan gahul itu yang mereka anggap tujuan untuk memuaskan keinginan mereka dalam bertindak seperti berbuat yang di larang agama contohnya berzina di karnakan remaja di dusundusun sudah mulai bekompotisi dalam mencari kekasih untuk di jadikan hasrat napsu semata mereka supaya mereka tidak mendapatkan sisa dari kawan atau lawan mereka beranggapan ketika saya sudah duluan bersamanya terus di akan tidak akan berani macam-macam di karnaka wanta akan takut di tinggalkan kalok sudah di ajak berzina meski hal ini tidak semua remaja remaji yang melakukan sebagian dari remaja remaji yang sudah keluar dari ajaran dan tuntunan agam yang berani melanggar larangan Agama dan Adat di Desa.

Remaja juga melakukan perilaku yang sering meresahkan bukan dari berzina tapi dari hal-hal yang lain seperti bermabuk-mabukan, mencuri, dan taruhan berjudi semua juga di lakukan di karnakan mereka merasa kurang puas dan tidak cukup dalam mepasilitasi hidupnya sehingga mereka melakukan hal-hal yang menyimpang ini semua bisa kita lihat dari perilaku remaja yang sering hura-hura tanpa memikirkan apa akibat yang mereka akan teriam.

Gaya hidup remaja khususnya di wilayah desa gapuk, sejauh ini para remaja sangat begitu berubah drastis baik itu dari segi penampilan, gaya bicara, tingkah laku dan lain sebagainya pada dasarnya mereka semua tidak seperti itu. Akan tetapi dengan begitu mudahnya budaya asing masuk dan mudah di cerna serta di tiru oleh remaja di akibatkan oleh majunya teknologi modern seperti yang kita ketahui saat ini contohnya handphone, televisi dan masih banyak lagi media lainnya. Dari situlah mereka meniru gaya hidup budaya asing. Contoh seperti gaya penampilan, dulu penampilannya rata-rata menggunakan pakaian sopan santun layaknya menggunakan pakaian sarung namun sekarang ada yang menggunakan rok, celana robek-robek, gaya rambut di warna warni. Karena jika tidak gaya modern dan trending dibilang tidak gaul dan ketinggalan zaman malahan sebagian mengatakan bahwa kurang gaul kurang percaya diri.

remaja di desa gapuk cenderung di pengaruhi oleh gaya hidup yang modern di karanakan mereka tidak mau di katakan kurang gaul atau kurang mengikuti zaman yang mana banyak kita lihat dari tingkah laku dan tindakan mereka yang mencerminkan gaya hidup orang barat seperti yang terjadi saat ini di desa gapuk semua menggunakan fashion yang lebih mengikuti zaman dan menganggap fashion lokal atau baju yang sudah tidak mengikuti zaman itu kurang bagus bahkan terkadang mereka malu menggunakan baju model yang sudah lama atau tidak tren tidak mengikuti zaman.

B. Analisis Faktor Pengaruh Budaya Asing Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Gapuk

Seiring berkembangnya zaman teknologi komunikasi pada abad ke-21 semakin berkembang. Perkembangan tersebut semakin memudahkan masyarakat dalam berbagai bidang, terlebih dalam bidang informasi dan komunikasi. Masyarakat dengan mudah dan cepat dapat memperoleh informasi baik dari dalam maupun luar negeri. Keadaan ini telah membuat tidak ada batasan dalam berbagai informasi sesama manusia.

Menurut Tom Limson mengatakan globalisasi dapat mengujutkan budaya yang homogen atau *cultural homogenization* berdasar pada ujungnya globalisasi adalah usaha untuk menyeragamkan kebudayaan, di mana setiap tempat akan menjadi lebih kurang sama. Walaupun seorang berada di tempat tinggalnya, tetapi melalui proses globalisasi ini simbol budaya orang lain dari luar akan datang kepadanya melalui pengaruh perantara media. Dengan begitu, akan terjadi proses integrasi budaya, di mana budaya orang lain di terima dan diserap menjadi budayanya. Dalam waktu yang bersamaan akan mendisintegrasikan budaya yang sudah ada. Akibatnya budaya itu akan mengalami kemunduran atau terpengaruh oleh budaya luar.⁵⁸

⁵⁸ Hamdani M. Syam, 'Globalisasi Media Dan Peyerapan Budaya Asing', Jurnal Ilmu Komunikasi Pol 3 No 1 Juli 2015. Hlm 57

Budanya asing masuk bisa kita lihat dari banyaknya perubahan perilaku remaja yang memperlihatkan perilaku yang sangat menojolakan gaya dan tingkahlaku orang barat yang mana kita bisa lihat dari tingkah laku sehari-hari yang memperlihatkan fsihon orang barat dan tingkah laku orang barat seperti menggunakan pakaian yang lebih mencolok ke fsihon orang barat yang tren dan bermerek dan malu melakukan baju adat yang sudah biasa di pakai, menganggap pakian adatnya sudah tidak bagus dan kurang tren atau kurang layak di pakai lagi untuk kesehariannya.

Remaja kebanyakan meniru gaya dan tingkah laku dari media sosial seperti henpon leptop televisi yang mana dari sana mereka melihat ,menonton video ,film dan meperagakan apa yang mereka lihat di setiap kehidupan sehari-harinya dan membuat mereka berperilaku lanyaknya orang barat dan beranggapan apa yang mereka lihat bagus dan tren sehingga membuat mereka berpikir jika mereka tidak memakai fsihon yang tren mereka takut di anggap kurang tren atau kurang mengikuti zaman di karnakan zaman suda serba canggih dan moderen.

Teknologi di zaman ini meberikan dampak yang positif dan negatif yang manakita lihat dari berbagai macam cara remaja mengaplikasikan seperti halnya hendphone, laptop yang memberikan kenyamanan dalam mengaplikasikan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan keseharian mereka seperti halnya hendpon dapat mepermudah dalam berkomunikasi

setiap ada kepentingannya dan dapat membantu di setiap kebutuhannya seperti bersekolah, apa lagi di saat sekarang ini dunia sedang di landa penyakit pirus covid 19 yang mana membahayakan pelajar untuk berintraksi secara langsung dan bisa menggunakan teknologi handphone, laptop untuk bersekolah dengan jarak jauh.

Teknologi dapat kita artikan sebagai alat pembantu di era globalisasi dimana zaman ini zaman yang serba maju dimana teknologi dapat memberikan kemudahan bagi para remaja dan juga dapat meberikan keburukan bagi remaja sepertihalnya yang kita lihat di zaman sekarang ini kebanyakan masyarakat salah dalam mengaplikasikan teknologi seperti bermain game dan menonton film baik itu film yang bersipat merusak moral seperti film porno.

Teknologi juga dapat memberikan dampak yang tidak baik kepada masarakat kuhusunya pada remaja yang mana mebuat menjadi kesenangan sehingga tidak menghiraukan waktu dan tempat seperti halnya bermain game,sampai-sampai tidak melihat kondisi dan tempat bermain dan tidak menghiraukan ajaran orang tua atau ajaran guru di sekolah.

Masa remaja merupakan masa peralihan yang sangat rentan terhadap pengaruh budaya asing atau budaya luar. Sifatnya yang rentan ini juga tidak terlepas dari pengaruh faktor – faktor atau hal – hal yang menyebabkan perubahan perilaku terhadap remaja di Desa Gapuk ini, sebagaimana hasil temuan yang dilakukan peneliti yaitu penyalahgunaan teknologi.

Pemanfaatan teknologi yang salah dapat mempermudah arus budaya asing yang negatif yang masuk. Seperti Internet sekarang ini internet banyak disalahgunakan untuk hal-hal negatif, seperti ada situs porno, melakukan hal penipuan, dll. Orang-orang menyalahgunakan pemanfaatan teknologi ini dengan cara yang tidak benar. Orang-orang bisa mengakses dengan mudah situs-situs porno yang mereka inginkan. Hal ini membawa dampak buruk bagi yang menikmatinya.

Dengan banyak berkembangnya media elektronik, kebudayaan barat dapat dengan mudah masuk ke Indonesia, sehingga mulai mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat Indonesia. Seperti telah dibahas di atas bahwa budaya asing bebas masuk begitu saja, tanpa ada filterisasi. Seperti yang kita ketahui bahwa para remaja sifatnya terbuka terhadap informasi yang datang dari luar, dan mereka juga suka meniru. Para remaja juga merasa bahwa kebudayaan di negerinya sendiri terkesan jauh dari modernisasi. Sehingga para remaja merasa gengsi kalau tidak mengikuti perkembangan zaman meskipun bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama dan budayanya. Sehingga pada akhirnya para remaja lebih menyukai kebudayaan barat, dibandingkan dengan kebudayaan negaranya sendiri. Budaya-budaya tersebut dapat masuk dengan mudah melalui apa saja, misalnya televisi dengan bentuk film, video klip, internet, dan macam-macam alat teknologi lainnya. Sehingga para remaja mengubah gaya

hidup mereka, dimana mereka terbiasa dengan kehidupan malam, pergaulan bebas, narkoba dan sebagainya.

Secara otomatis, hal itu dapat menghilangkan norma kesopanan dalam diri remaja Indonesia yang seharusnya ada pada mereka sebagai ciri khas masyarakat Indonesia yang berbudi pekerti. Yang lebih parah lagi, gaya hidup seks bebas yang sepertinya sudah lazim dikalangan para remaja. Awalnya, mereka hanya menonton film porno yang didapat dari internet, kemudian timbul rasa mereka ingin mencoba hal itu dan akhirnya terjadi berbagai kemungkinan yang berbahaya, diantaranya: pelecehan seksual, hamil diluar nikah, dan tertularnya virus HIV/AIDS.

Pengaruh dari budaya asing sangat mudah diserap remaja yang diantaranya, gaya hidup glamor yang menimbulkan kesejangan, kriminalitas, dan kenakalan remaja. Untuk menanggulangi pengaruh budaya asing terhadap remaja maka perlu ditanamkan kecintaan akan budaya sendiri sejak dini, membangun komunikasi efektif antara orangtua dan anak, serta kebijakan pemerintah juga sangat perlu dalam menyaring budaya asing yang bersifat negative. Sehingga pengaruh dari masuknya budaya asing di Desa Gapuk ini akan sangat membahayakan bagi masa depan remaja, sehingga perlu cara untuk mengatasi masuknya budaya asing.

Keterlibatan para tokoh agama dan budaya melalui program kerja organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama

(NU), Muhammadiyah dan yang lainnya dapat diarahkan pada pembudayaan remaja agar memiliki ketahanan budaya yang berbasis agama. Dan Peranan orang tua dan keluarga Keluarga merupakan lingkungan anak yang paling banyak waktunya. Orang tua adalah figur utama dalam keluarga yang paling bertanggungjawab terhadap masa depan anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat berkontribusi terhadap kualitas perilaku atau akhlak anggota keluarga terutama anak-anaknya. Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial harus tetap beriklim positif dalam artian orang-orang yang ada dalam sekitar kita harus orang-orang yang “tidak membawa kita kedalam kesesatan.

Dampak dari pengaruh budaya luar yang masuk dalam kehidupan para remaja dan diadopsi menjadi budaya keseharian mereka dapat dilihat dari cara bergaul sehari-hari. Dalam hal ini pergaulan yang bebas yang sulit terkontrol oleh para remaja yang sudah cenderung terbiasa dengan kebebasan. Hal ini yang menyebabkan pergeseran budaya yang ada di Desa Gapuk seperti budaya zikir saman. Tradisi zikir saman ini, menjadi salah satu tradisi yang sudah berjalan sangat lama, namun demikian saat ini budaya tersebut sudah punah karena generasi penerusnya sudah tidak ada, atau sudah tidak diminati lagi, minat dari para remaja untuk terus mengembangkan budaya setempat sudah minim karena seiring kemajuan zaman, minat para remaja sudah tidak memiliki ketertarikan dan lebih memilih gaya-gaya yang baru.

Dalam kemajuan dunia, berbagai macam teknologi sudah tersedia seperti yang paling memiliki pengaruh yang sangat besar dalam merubah cara berfikir para remaja adalah, kepemilikan handphone yang sudah tidak bisa lagi di larang. Mulai dari anak-anak kecil sampai orang tua sudah terbiasa untuk bisa memiliki alat tersebut, namun dampak yang bisa dirasakan ialah cara pandang para remaja yang ikut terkontaminasi. Mulai dari tidak ada batasan usia untuk bisa memainkan handphone kemudian para remaja yang belum siap untuk mengurangi dampak yang yang rasakan akhirnya pengaruh tersebut merasuki fikiran mereka sehingga budaya-budaya yang digambarkan mulai dikonsumsi.

Pengaruh negative dari budaya asing sangat mudah diserap remaja yang diantaranya, gaya hidup glamor yang menimbulkan kesejangan, kriminalitas, dan kenakalan remaja. Untuk menanggulangi pengaruh budaya asing terhadap remaja maka perlu ditanamkan kecintaan akan budaya sendiri sejak dini, membangun komunikasi efektif antara orangtua dan anak, serta kebijakan pemerintah juga sangat perlu dalam menyaring budaya asing yang bersifat negative.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengaruh budaya yang di timbulkan oleh masuknya budaya asing dapat dilihat dari hasil penelitian terhadap dampak budaya asing yang mempengaruhi gaya hidup remaja di Desa Gapuk, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Dampak budaya asing yang mempengaruhi gaya hidup remaja di Desa Gapuk dapat kita lihat dari perilaku keseharian mereka yang sering bersenang-senang tidak memikirkan kewajiban dan kepentingan tidak menghiraukan apa yang menjadi kewajiban yang di ajarkan orang tuanya tidak menjadi tuntunan perintah perintah orang tuanya ini yang menunjukkan dampak-dampak negatif kepada remaja di Desa Gapuk yang dapat kita lihat dari perilaku gaya hidup remaja yang bebas tidak menghirawkan ajaran orang tua dan malu untuk berpakaian layaknya orang terdahulu di karnakan mereka menganggap berpakaian yang sudah di ajarkan oleh orang-orang terdahulu sudah tidak mengikuti zaman.

B. Saran

Bagi remaja di Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat alangkah baiknya lebih menerapkan perilaku gaya hidup yang bermanfaat dan tidak merugikan diri dan orang lain seperti halnya lebih mengembangkan budaya lokal atau lebih menampilkan perilaku yang baik dan tidak menampilkan perilaku yang merugikan dan meresahkan masyarakat pada umumnya.



Perpustakaan UIN Mataram

Daftar Pustaka

- Afnidar Ramadhani, “Gambaran Gaya Hidup (Life Style) Beresiko Di Kalangan Kaum Homoseksual (Gay) Di Kota Medan”, *Skripsi* (Medan: Fak. Kesehatan Masyarakat USU, 2011)
- Afnidar Ramadhani, “*Gambaran Gaya Hidup (Life Style) Beresiko Di Kalangan Kaum Homoseksual (Gay) Di Kota Medan*”, H. 14
- Ahmad Ridwan *Wawancara* Dusun Batu Mulia 07 November 2021
- Alvionita Pravika, “Masuknya Budaya Asing Di Indonesia”, *Blog Alvionita Pravika.* — [Http//: Sukasukaa Blogspot. Co. Id/2014/03/ Makalah- Budaya- Di-Indonesia_6. Html](http://Sukasukaa.blogspot.co.id/2014/03/Makalah-Budaya-Di-Indonesia_6.html) (1 Oktober 2014 Pukul 08.41)
- Dara Nur Zakiyah, “Perubahan Sosial di Desa Linggajati, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, 2006.
- Dra. Faizah Noer Laela, M.Si, Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja,
- Dra. Faizah Noer Laela, M.Si, Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja,
- Dra. Faizah Noer Laela, M.Si, Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja,
- Dra. Faizah Noer Laela, M.Si, Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja,
- Dra. Faizah Noer Laela, M.Si, Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja,
- Dra. Faizah Noer Laela, M.Si, Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja,
- Fathul hamid S.pd *wawancara*, desa gapuk 09 november 2021
- H.Hakim *wawancara* desa gapuk 05 november 2021
- H.Mursalin *Iwawancara*, Dusun Batu Mulia 10 Junwari 2021

- Kartono, "Pengertian Observasi Menurut Para Ahli"
[https://www.google.co.id/search?q=pengertian.observasi.menurut.para.ahli&aq=chrome.html](https://www.google.co.id/search?q=pengertian+observasi+menurut+para+ahli&aq=chrome.html),
 (19 September 2015 Pukul 09:18)
- Kirgiz Ayca. (2014). Hedonism, A Consumer Disease of The Modern Age : Gender and Hedonic Shopping in Turkey : Global Media Journal.
- Kotler P & Amtrong, G. (1997). *Principals of Marketing Edisi 3*, alih bahasa Sindoro dan Molon. Jakarta : Prenhanlindo, h-583.
- Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), H. 3. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan*
- Meleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarta, 2011),
- Metodologi Penelitian Sosial*, (Dr. Drs. Ismail Nurdin, M.Si. Dra. Sri Hartati, M.Si),
- Mirda Mahdianti, "*Dampak Masuknya Budaya Asing Terhadap Masyarakat Indonesia*" (Makalah Yang Disajikan Untuk Memenuhi Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2014).
- MOLEONG, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. 2007.
- Muh helmi S.pd *wawancara desa gapuk 02 november 2021*
- Muhamad Yunus,' *Pembina Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh Jurnal Ilmiah Hahsiswa Pendidikan Kewarganegaran Vol 1,Agustus 2016*

- Olivia M Kaparang, “Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi (Studi Pada Siswa SMA Negeri Manado)”, *Journal Acta Duirna*, Vol. 2, 2013.
- Petrus Sarjonoprijo (1982), *Psikologi Kepribadian*, Jakarta : Rajawali
- Publik Dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007),
- Rafael Raga Maran, *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Risanti Arshida Pratiwi, “Laptop Dan Gaya Hidup Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, Skripsi pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2009.
- Sahrul Ramadan ,” *Dampak Budaya Asing Terhadap Pementasan Natus Pada Aruh Seni Dan Disentatis Ke-XI Kampung Seni Budaya Universitas Lambung Mangkurat*”(Volume 3.No 2014)
- Sarwono, S. W. 1995. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010),
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. Ke XV; Bandung:
Hamadani M Syam, 'Gelobalisasi Media Dan Peyerapan Budaya Asing,' *Jurnal Ilmu Komunikasi Pol 3 No 1 Juli 2015*
- Sutisna, *Perilaku Konsumen Dan Komunikasi Pemasaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),
- Sutrisno Hadi, *Metode Rresearch*, (Jogjakarta : Andi Offser 1989),
- Syarif Al Qadri, “Pengaruh Menonton Drama Seri Korea Terhadap Perilaku Imitasi Pada Remaja Di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar” *Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin, 2013).

Tgh.Hasbullah *Wawancara* 02 Desember 2021

Ust ,H.Muhajirin.Lc *Wawancara* Desa Gapuk 03 September 2021



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

DUKUMENTASI



2.1

Gambar di ambil ketika penelitian bersama tokoh remaja Gamabar melakukan wawancara bersama tokoh pemuda Muh. Helmi S.pd selaku ketua Karang Taruna Desa Gapuk.



2.2

Gambar ini di ambil ketika penelitian melakukan wawancara bersama tokoh pemuda Ahmad Ridwan selaku ketua Remaja masjid Nurul Iman Wattakwa di Dusun Batu Mulia .



2.2

Gambar ini diambil ketika peneliti melakukan wawancara bersama tokoh masyarakat Desa Gapuk H.Mursaln selaku kepala Dusun batu mulia.



2.3

gambar ini di ambil ketika peneliti melakukan wawancara bersama tokoh pemuda Desa Gapuk, Muhammad Fathul Hamid



3.3

Gambar ini diambil ketika peneliti melakukan wawancara bersama Tokoh Agama Desa Gapuk, Ust H. Muhajirin Lc

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
KECAMATAN GERUNG
DESA GAPUK

Jln. TGH. Muh. Saleh No. Tlp. _ Kode Pos 83363

SURAT KETERANGAN

Nomor : 472 / 184 / XI / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Gapuk, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : MUH. HAFIFULLAH
 Alamat : Dusun Batu Mulya RT. 001, Desa Gapuk, Kecamatan Gerung,
 Kabupaten Lombok Barat.
 No. Identitas : 5201011904980001
 Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama.
 Bidang/ Judul : Dampak Budaya Asing terhadap Gaya Hidup Remaja di Desa Gapuk
 Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat .
 Lokasi : Desa Gapuk, Kecamatan Gerung, Kab. Lombok Barat
 Lamanya : September s/d Oktober 2021

Bahwa yang tersebut namanya di atas memang benar telah melakukan Kegiatan penelitian di wilayah Desa Kami, Desa Gapuk, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Gapuk, 25 November 2021

